PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BIROMARU KABUPATEN SIGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruaan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu

Oleh:

SAFIA
NIM. 21.1.01.0109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi"**, benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 Juli 2025 M
20 Muharam 1447 H

Penyusun,

SAFIA
NIM. 211010109

PERSET UJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Metode *Role Playing* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi"**, oleh mahasiswa atas nama Safia, NIM 21.1.01.0109, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 29 Juni 2025 M
4 Muharram 1447 H

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.	**Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd.**
NIP. 197511072007011016	NIP. 197412112011012001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Safia, NIM 21.1.01.0109, dengan judul " **Penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di madrasah Aliyah alkhairaat biromaru kabupaten sigi** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 14 Juli 2025 M sama dengan 19 Muharam 1447H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 15 Juli 2025 M
20 Muharam 1447 H

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Sidang	Masmur M, S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Riska Elfira, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd.	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag, M.Ag
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْم

الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَعَلَى أله وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْد

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah Swt., karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., keluarga, kerabat yang insyaallah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ucapan teristimewa penulis persembahkan kepada orang tua dan keluarga tercinta *support system* terbaik dalam hidup penulis, cinta pertama penulis ayahanda Fahrudin dan ibunda Asmaria, pintu surga bagi penulis. Terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasihat, dan doa tulus yang tiada henti dipanjatkan dalam setiap sujud, memohon kepada

Sang Maha Pencipta agar setiap langkah kami, peserta didik-peserta didikmu, senantiasa berada dalam lindungan dan ridho-Nya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir., M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dengan berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Naima., S.Ag., M.Pd. selaku Wadek I, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku Wadek II dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku Wadek III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses pembelajaran dan penelitian ini.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu dan dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. dan Ibu Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

7. Ibu Dra. Tien Kurniati selaku kepala madrasah dan guru-guru khususnya guru akidah akhlak yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sekaligus wawancara di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi tersebut.
8. Sahabat-sahabat terbaik penulis yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Asraf Anwar, Abd. Wahid S. Kadang, Miftahul Huda, Ferdiyansa, Rifka Sari, Nuzul Fitra Sari, Faisal Khairudin, Ummi Khoiriyah, dan Mira Yuliana Ekasari serta teman-teman PAI 4 Angkatan 2021, teman-teman seperjuangan dikala suka duka selama perkuliahan, selalu memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini atas kebersamaan, dukungan, motivasi, serta canda tawa yang senantiasa mewarnai hari-hari penulis selama menempuh studi. Semangat, bantuan, dan doa kalian menjadi kekuatan tersendiri yang tidak ternilai harganya. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan menjadi berkah dalam setiap langkah kehidupan kita ke depan.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi penyusunan kalimat, sistematika penelitian, maupun pengolahan data dan analisisnya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu, pengalaman, dan waktu yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan adanya kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Penulis berharap, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-

besarnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, serta menjadi bahan referensi atau rujukan bagi para pembaca, penulis selanjutnya, dan pihak-pihak yang memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan. Selain itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara, serta menjadi amal jariyah yang terus mengalirkan manfaat bagi penulis.

Semoga segala usaha dan niat baik ini mendapatkan ridha dari Allah Swt dan menjadi bagian dari kontribusi kecil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Aamiin Ya *Rabbal 'Alamin*..

Palu, 16 Juli 2025 M
20 Muharam 1447 H

Penyusun,

SAFIA
NIM. 211010109

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Penegasan Istilah 9
E. Garis-Garis Besar Isi 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 13
B. Kajian Teori 16
1. Hakikat Guru Akidah Akhlak 16
2. Motivasi Belajar 20
3. Metode Sosiodrama 27
C. Kerangka Pemikiran 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian 37
B. Lokasi Penelitian 38
C. Kehadiran Penulis 36
D. Data dan Sumber Data 39
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 41
G. Pengecekan Keabsahan Data 43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi 47
B. Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi 58
C. Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi 82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 92
B. Implikasi Penelitian.....93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... 15
2. Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi dari Tahun 1990-Sekarang..... 47
3. Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan dan Pendidik Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru 2025..... 52
4. Tabel 4.3 Keadaan Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi Tahun 2025..... 53
5. Tabel 4.4 Sarana di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi Tahun 2025..... 55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat pengajuan judul Skripsi
4. Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melakspeserta didikan Penelitian
12. Dokumentasi Hasil Penelitian
13. Biografi Penulis.

ABSTRAK

Nama Penulis : Safia
Nim : 21.1.01.0109
Judul Skripsi : Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

Skripsi ini berjudul tentang "Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru". Penelitian ini berfokus pada (1) Bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Biromaru Kab. Sigi. (2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik melalui metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Biromaru Kab. Sigi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan mengunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi yaitu: a) Tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi akhlak terpuji yang dapat diperankan melalui skenario. b) Tahap pelaksanaan, guru membimbing peserta didik dalam memahami materi, membentuk kelompok, menyusun skenario, dan melakukan peran di kelas secara aktif dan terarah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. c) Tahap evaluasi, guru menilai tidak hanya performa peserta didik dalam bermain peran, tetapi juga pemahaman nilai-nilai akhlak, sikap kerja sama, dan refleksi pribadi melalui diskusi dan penilaian tertulis. 2. Motivasi belajar peserta didik melalui metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Biromaru Kab. Sigi yaitu: a) Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik melalui metode sosiodrama membuat peserta didik lebih antusias, tidak cepat bosan, dan aktif dalam proses belajar. b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar mendorong peserta didik untuk bekerja sama, percaya diri, serta merasa dibutuhkan dalam kelompok. c) Adanya keinginan kuat untuk berhasil, sehingga mereka serius dalam mempersiapkan peran, memahami materi, dan mengaplikasikan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi penelitian ini adalah guru perlu menjadikan sosiodrama sebagai salah satu strategi utama dalam pembelajaran nilai-nilai keagamaan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, hidup, dan menyenangkan. Lembaga pendidikan diharapkan memberikan dukungan penuh dalam penyediaan sarana, waktu, dan ruang kreatif bagi guru dan peserta didik untuk mengimplementasikan metode ini secara optimal.

BAB I

PENDAHALUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan merupakan peranan penting dalam membentuk kehidupan bermasyarakat, sehingga setiap orang terlibat dalam pendidikan harus berpartisipasi dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan meliputi proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar berhasil, guru harus berperan aktif dalam mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi teladan bagi peserta didik. Secara tidak langsung peserta didik akan mengimitasi atau meniru siapa yang menjadi gurunya meliputi tutur, sikap, dan tidak terkecuali semangat serta motivasi oleh peserta didik. Guru harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengajar. "Mengajar sebagai panggilan hidup, mengajar sebagai kesempatan melayani keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan guru dalam menggiring peserta didik pada materi pelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu mental peserta didik sehingga tercipta".[1]

Pendidikan yang baik akan berusaha membawa semua peserta didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua peserta didik. Adapun tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai sepenuhnya oleh semua peserta didik, bukan hanya dikuasai oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi. Pemahaman harus penuh,

[1]Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Surabaya: Duta Media Publishing, 2011), 147.

bukan tiga perempat, setengah atau seperempat saja. Namun dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara keseluruhan.[2]

Guru Akidah Akhlak, sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran, dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini menjadi penting agar nilai-nilai akidah dan akhlak tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mampu diinternalisasi dan diamalkan oleh peserta didik. Dalam konteks inilah, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dan memberikan ruang bagi penghayatan nilai secara langsung. Salah satu pendekatan yang diyakini efektif dalam hal ini adalah metode sosiodrama (bermain peran).

Guru akidah akhlak menanamkan akidah peserta didik melalui pembelajaran yang diberikan, agar peserta didik mengetahui pentingnya berakidah. Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, mengenal dan mengimani Allah Swt. Merealisasikannya dalam perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui kegiatan pelatihan, bimbingan, pengarahan, pembiasaan dalam kehidupan bermasyarakat pada bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan dengan meneguhkan akidah dan bisa bertoleransi serta saling menghormati dengan penganut lain, hanya meminta pertolongan kepada Allah Swt. Pembelajaran akidah akhlak juga bertujuan untuk membentuk keimanan dan perilaku dari setiap peserta didik. Oleh

[2]Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 152.

karena itu, tujuan dari pembelajaran akidah akhlak belum terlaksana dengan baik jika belum menjadikan peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai akidah dalam kehidupannya. Karena pada dasarnya, tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah mewujudkan insan yang berakhlak mulia (*akhlakul karimah*) dan menanamkan akidah yang baik di dalam hati peserta didik, karena dengan adanya akidah yang lurus, akan mengendalikan hati dan jiwa menjadi tentram. Oleh sebab itu, akidah dapat diartikan sebagai keyakinan dalam hati bukan perbuatan yang menjerumuskan para remaja dalam hal keburukan.[3]

Salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah menciptakan energi, perasaan, dan keinginan peserta didik untuk belajar, atau memotivasi mereka untuk belajar. Seperti kita ketahui motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, baik pada saat memulai kegiatan, sambil mempertimbangkan, maupun menjelang akhir pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, diperlukan motivasi, karena motivasi merupakan dorongan dari luar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk melakspeserta didikan pembelajaran. Dengan adanya motivasi peserta didik dapat lebih semangat untuk belajar dan mampu berprestasi. Motivasi juga bisa datang dari dalam dan dari orang lain, baik itu pendidik, teman, dan lingkuangan keluarga.

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk kepribadian individu dan kemajuan bangsa. Dalam proses pendidikan, guru memainkan peran sentral, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran adalah bagaimana guru mampu membangkitkan motivasi

[3]Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 20.

belajar peserta didik agar mereka terlibat aktif dan memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar adalah salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan memiliki keinginan kuat untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada menurunnya hasil belajar, kurangnya keterlibatan peserta didik, hingga munculnya sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi belajar menjadi lebih penting karena tujuan pembelajaran ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, yakni pembentukan akhlak mulia dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada peserta didik. Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasikan kepada *guru (teacher oriented)* ke pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik *(student oriented).* Metode pembelajaran yang digunakan harus menarik perhatian peserta didik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Dalam hal ini, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya menggunakan metode sosiodrama (bermain peran).

Metode sosiodrama merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik dalam suatu skenario peran untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu

sesuai dengan tema pelajaran. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mengekspresikan nilai-nilai yang dipelajari melalui tindakan dan dialog yang relevan. Selain itu, metode ini terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta kerja sama antar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, *sosiodrama*memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi nilai-nilai keislaman dalam bentuk perilaku nyata yang sesuai dengan tuntunan agama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di Madrasah Aliyah Biromaru, Selasa 20 Mei 2024, bahwa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak telah mencoba menerapkan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran dan mendapatkan respon yang positif dari peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Hal ini memberikan indikasi bahwa metode sosiodrama memiliki potensi besar untuk dijadikan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran yang berbasis nilai seperti Akidah Akhlak. Dalam konteks ini, guru Akidah Akhlak menghadapi tantangan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna agar mampu menggugah semangat serta partisipasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, salah satunya melalui Metode Sosiodrama, yang terbukti dalam hasil penelitian mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Metode ini tidak hanya menghidupkan kelas melalui aktivitas bermain peran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak secara konkret melalui

pengalaman langsung, kerja sama, dan refleksi. Dengan demikian, penerapan metode sosiodrama menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar yang selama ini menjadi hambatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Guru Akidah Akhlak berperan aktif dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang mendorong kepercayaan diri serta motivasi belajar peserta didik, salah satunya melalui penggunaan metode sosiodrama (bermain peran). metode sosiodrama yang dilakukan dengan cara bermain peran dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Sebagai contoh, guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan materi dan teks. Dengan demikian, pengelompokan peserta didik memberikan peluang untuk guru menyajikan materi drama. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik termotivasi, lebih percaya diri, berani berbicara didepan umum, merasa nyaman, dan konsentrasi dalam bermain drama.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul tentang "Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru ".

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi?

2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik melalui metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi?

C. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian*

Sesuai dengan pembahasan dan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik melalui metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktisnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi wacana keilmuan tentang bagaimana Penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para penulis lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mendapat pengalaman cara meneliti tentang bagaimana Penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru .

b. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dengan adanya metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karya ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, mengenai Penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru . Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi atau referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian serupa di masa mendatang. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan memahami strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Bagi peserta didik, metode sosiodrama terbukti mampu

meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum. Sementara itu, bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dengan menerapkan metode sosiodrama sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mendorong semangat belajar peserta didik.

D. *Penegasan Istilah/Definisi Operasional*

Untuk memahami maksud judul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi." Maka penulis mengemukakan penegasan terhadap setiap kata yang digunakan. Adapun beberapa kata tersebut adalah:

1. Akidah Akhlak

Akidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu Akidah dan Akhlak. Yang dimaksud dengan aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul dalam hati.[4]

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan memfokuskan penelitian pada guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui

[4]Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 199.

penerapan metode pembelajaran yang menarik, khususnya Metode Sosiodrama. Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan dorongan dan kebutuhan belajar, serta membangun hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil dalam pembelajaran. Fokus penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan metode tersebut dapat meningkatkan semangat, keaktifan, serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan untuk menumbuhkan, memperkuat, dan mempertahankan dorongan dari dalam diri peserta didik agar mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran secara aktif, serius, dan berkesinambungan. Upaya ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan belajar secara formal, tetapi juga memiliki semangat dan kesadaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, meningkatkan motivasi belajar adalah bagian penting dari peran guru dalam menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang efektif, agar peserta didik terdorong untuk belajar dengan antusias dan memiliki keinginan untuk meraih keberhasilan.[5]

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan memfokuskan penelitian pada penerapan strategi guru Akidah Akhlak dalam membangun dan menguatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya melalui penggunaan Metode Sosiodrama

[5]Suparman. "Peran Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 110.

. Penelitian ini diarahkan untuk menggali bagaimana guru merancang, mengelola, dan melakspeserta didikan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif, membangkitkan antusiasme, serta menumbuhkan minat belajar peserta didik.

3. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah sosial melalui peran yang dimainkan oleh peserta didik secara spontan atau terencana. Dalam metode ini, siswa berperan sebagai tokoh-tokoh dalam suatu situasi sosial tertentu untuk menggambarkan konflik, nilai, atau norma yang terjadi di masyarakat. Tujuan utama dari metode ini adalah membantu siswa memahami dan merasakan berbagai peran sosial, serta menumbuhkan empati, kerjasama, dan pemahaman terhadap permasalahan sosial.[6]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mendefinisikan metode sosiodrama merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik untuk mengekspresikan diri, memahami peran sosial, serta meningkatkan kepekaan sosial melalui kegiatan bermain peran. Metode ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter, moral, dan sosial karena dapat membentuk sikap empati, tanggung jawab, dan toleransi terhadap orang lain.

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Garis besar isi skripsi merupakan gambaran umum yang memberikan kepada pembaca terhadap seluruh uraian skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab,

---

[6]Masrul, "Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5, no. 1 (2020): 55.

masing-masing terkait antara satu dengan yang lainya seperti di bawah ini.

Bab Pertama pendahuluan, latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematikan penelitian, garis- garis besar isi.

Bab Kedua penelitian terdahulu, kajian pustaka, membahas tentang hakikat guru, guru akidah akhlak, upaya guru dan tugas guru, motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, metode sosiodrama , langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama, penerapan metode sosiodrama, kelebihan dan kekurangan Metode Sosiodrama .

Bab Ketiga, yakni metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, pada bab ini terdapat sub bab hasil penelitian yang mengemukakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, pada bab ini terdapat sub bab yang mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap penelitian sebelumnya ditemukan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Berikut dikemukakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode sosiodrama terhadap peserta didik.

1. Alfiah dan Musbikhin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Ujung Pangkah" bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pretest dan posttest satu kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama mampu meningkatkan efikasi diri siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui analisis uji-t yang menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.[1]
2. Selfiana, Djanah, dan Madoni (2023) dalam jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia dengan judul "Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Madrasah

[1]Alfiah dan Musbikhin, "Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Ujung Pangkah," *Jurnal Pendidikan Undar*, 10, no. 1 (2022): 28.

Aliyah Al Falah Kesamben Jombang " bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode sosiodrama dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pretest dan posttest dari 74,2 menjadi 81,6, dengan hasil uji-t sebesar 10,738 dan signifikansi $p < 0,005$. Dengan demikian, metode sosiodrama dinyatakan efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui keterlibatan aktif mereka dalam permainan peran. [2]

3. Aulina dkk. (2024) di Madrasah Aliyah Manongkoki dengan judul "Penerapan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Manongkoki ". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak metode sosiodrama terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, berdasarkan hasil uji-t. Penerapan metode sosiodrama terbukti mampu mendorong siswa lebih aktif, berani tampil, dan percaya diri dalam proses pembelajaran. [3]

Berikut akan dipaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

---

[2]Selfiana, Djanah, dan Madoni, "Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik MA," *Thalaba Pendidikan Indonesia,* 10, no. 2 (2023): 63.

[3]Aulina et al., "Penerapan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI," *E-Journal UIN Sunan Kalijaga*, 10, no. 3 (2024):44.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama Penulis dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Analisis	
		Perbedaan	Persamaan
1. Alfiah dan Musbikhin (Skripsi 2022)	Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Ujung Pangkah.	Penelitian terdahulu fokus pada peningkatan efikasi diri siswa, sedangkan penelitian penulis berfokus secara spesifik pada peningkatan motivasi belajar. Selain itu, objek penelitian terdahulu tidak menekankan pada pembelajaran Akidah Akhlak, sementara penelitian penulis terfokus pada pelajaran Akidah Akhlak.	Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses peningkatan karakter siswa.
2. Selfiana, Djanah, dan Madoni (Jurnal 2023)	Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Al Falah Kesamben Jombang.	Penelitian terdahulu difokuskan pada peningkatan disiplin belajar melalui teknik sosiodrama dalam konseling kelompok, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada peningkatan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, metode sosiodrama pada penelitian terdahulu digunakan dalam layanan bimbingan konseling, sedangkan dalam penelitian penulis diterapkan langsung dalam proses pembelajaran di kelas.	Sama-sama menggunakan teknik sosiodrama sebagai metode pembelajaran untuk memperbaiki sikap belajar peserta didik dan sama-sama dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah. Tujuannya untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

3. Aulina dkk (Jurnal 2024)	Penerapan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Manongkoki.	Penelitian terdahulu fokus pada peningkatan keperca yaan diri, sedangkan peneli tian penulis fokus pada motivasi belajar peserta didik. Objek penelitian juga berbeda: penelitian terdahu lu tidak spesifik pada pela jaran Akidah Akhlak, sedan gkan penelitian penulis berfo kus pada Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran	Sama-sama mengguna kan metode sosiodrama dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah. Kedua nya bertujuan membentuk karakter positif peserta didik melalui metode pembelajaran interaktif.

B. *Kajian Teori*

1. Hakikat Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakspeserta didikan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.[4] Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di

[4]Dja'far Sidik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Puataka Media, 2006), 39.

bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut adalah orang yang mempunyai tanggung jawab tentang pendidikan peserta didik didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau dil luar sekolah.[5]

Berdasarkan definisi di atas, bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping, dan pengembangan potensi peserta didik.

b. Peran Guru dan Tugas Guru

1) Peran guru

Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting. Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang efektif, mengelola kelas, dan menilai hasil belajar peserta didik. Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru dapat melakukan beberapa peran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain:

a) Merancang pembelajaran yang efektif: guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang efektif. Guru harus dapat menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan menilai hasil belajar.
b) Mengelola kelas: guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola waktu, dan mengatur perilaku peserta didik.
c) Menilai hasil belajar peserta didik: guru harus memiliki kemampuan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Guru harus dapat menentukan standar penilaian, memilih metode penilaian yang tepat, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.

---

[5]Saiful Bahri Djamarah, G*uru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

2) Tugas Guru

Guru memiliki beberapa tugas yang harus dilakukan, antara lain:

a) Mengajar: guru harus mengajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif.
b) Mengelola kelas: guru harus mengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
c) Menilai hasil belajar peserta didik: guru harus menilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan standar penilaian yang tepat.
d) Mengembangkan kurikulum: guru harus mengembangkan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan.[6]

c. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang diberikan tugas untuk mengampu salah satu mata pelajaran keagamaan yaitu Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak merupakan seseorang yang memberikan pelayanan pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku, dan moral untuk peserta didik, dalam rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan sopan santun agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Jadi, guru Akidah Akhlak berperan penting dalam mewujudkan akhlakul karimah peserta didik. Karena di dalam akidah akhlak itu sendiri memuat bahasan tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Guru Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting terkait penanaman nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik yang nantinya akan sangat berguna ketika ia hidup bermasyarakat.

---

[6]Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013* (Standar Proses Pendidikan, 2023), Pasal 1-5.

Menjadi seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang baik serta berakhlakul karimah. Karena, guru merupakan contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap akhlak peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru haruslah berpegang teguh terhadap ajaran agama, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada peserta didiknya.[7]

Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah Saw dinyatakan dalam Surah Al-Ahzab/33:21: [8]

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الاخر وذكر الله كثيرا

Terjemahnya:

> *"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah".* (QS. Al-Ahzab/33:21).[9]

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam pembentukan akhlak seorang guru harus menanamkan sopan santun dan melakukan pendekatan pada peserta didik secara *continue* dan seorang guru terutama guru Akidah Akhlak harus memberikan tauladan yang baik seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw seperti yang terdapat di atas. Guru Akidah Akhlak harus meningkatkan kompetensinya, karena dengan meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya. Dalam kaitan

---

[7]Rizka Nafidatul Fajriyah, "*Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Di Man Kota Blitar*," Skripsi (IAIN Tulungagung, 7 Mei 2019), 45.

[8]Departemen Agama RI, *Mushaf Nur Al-Qur'an* (Bandung: CV. Insan Kamil), 420.

[9]Al-Qur'an Surah Al-Ahzab/33:21, diakses dari https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21 pada 28 April 2025.

ini penting sekali guru tersebut menguasai kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan definisi di atas penulis memahami bahwa guru Akidah Akhlak di dalam proses belajar mengajar mempunyai peran untuk membantu agar proses belajar mengajar peserta didik berjalan dengan lancar. Seorang guru akidah akhlak tentunya harus memiliki kepribadian yang baik serta berakhlakul karima. Karena guru merupakan contoh dan teladan untuk peserta didiknya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamalik Octavia, Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu (1) motivasi yang bermula dari adanya perubahan energi dalam diri, (2) motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi yang timbul dalam mencapai tujuan yang berfungsi memberikan dorongan untuk timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan.[10]

Berdasarkan definisi di atas, penulis memahami bahwa motivasi adalah mendorong seseorang untuk mencapai tujuan atau melakukan aktivitas tertentu. Dorongan yang dimaksud di sini yaitu untuk mencapai keputusan pribadi, atau

[10]Bambang Haris Diandaru, "Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang", *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, 20, no 2 (2023): 186.

memenuhi kebutuhan. Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial.

b. Motivasi Belajar

Menurut puspitasari, motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal tetapi juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan optimalisasi usaha belajar para peserta didik sehingga berdampak pada meningkatkan hasil belajar peserta didik.[11] Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik saat mengikuti proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, motivasi belajar di sini pada umumnya terlihat dari beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan definisi di atas, penulis memahami bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya faktor pendukung baik itu internal maupun eksternal yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, dan mengarahkan diri dalam kegiatan belajar, dan membangkitkan semangat, ketekunan, kekuatan, dan memiliki komitmen untuk mencapai hasil belajar optimal sesuai dengan yang diharapkan.

---

[11]Ibid., 187.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan psikologis yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dengan giat dan penuh kesungguhan. Motivasi yang kuat akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengidentifikasi sejauh mana motivasi belajar peserta didik, digunakan beberapa indikator yang telah dikembangkan oleh para ahli.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar peserta didik dapat diukur melalui enam indikator utama, yaitu:

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

   Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan memperlihatkan semangat untuk mencapai hasil yang optimal dalam setiap aktivitas belajar.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

   Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, baik kebutuhan intelektual, sosial, maupun emosional yang ingin dipenuhi melalui kegiatan belajar.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

   Peserta didik yang termotivasi akan memiliki visi dan target yang jelas tentang masa depannya, dan menjadikan pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai cita-cita tersebut.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

   Pemberian penghargaan, baik berupa pujian, nilai, atau pengakuan, dapat memperkuat motivasi belajar peserta didik.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

   Pembelajaran yang melibatkan aktivitas yang menarik dan menyenangkan

akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. [12]

Sementara itu, Sardiman A.M. juga mengemukakan beberapa indikator yang lebih terperinci untuk mengukur motivasi belajar peserta didik, di antaranya:

1) Tekun menghadapi tugas

Peserta didik yang tekun menunjukkan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan konsisten dan serius.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Motivasi yang kuat membuat peserta didik tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan dalam belajar.

3) Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah

Peserta didik yang termotivasi biasanya antusias dan aktif dalam membahas berbagai topik dan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Salah satu ciri peserta didik yang bermotivasi tinggi adalah keinginannya untuk belajar dan menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung pada orang lain.

5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin

Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung menyukai tantangan baru dan merasa kurang tertarik pada kegiatan yang monoton dan berulang.

---

[12]Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 186.

6) Dapat mempertahankan pendapat

Sikap mampu mempertahankan pendapat dalam diskusi menunjukkan adanya kepercayaan diri yang merupakan bagian dari motivasi.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Peserta didik yang konsisten dengan keyakinannya memperlihatkan motivasi internal yang kuat.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah

Kegemaran dalam *problem solving* menunjukkan dorongan intrinsik untuk belajar lebih dalam dan berpikir kritis. [13]

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menegaskan bahwa dalam menganalisis motivasi belajar peserta didik melalui Metode Sosiodrama , penulis merencanakan untuk menggunakan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Hal ini dikarenakan indikator yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno, seperti adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, dipandang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, indikator dari Hamzah B. Uno akan dijadikan sebagai dasar dalam mengukur dan menganalisis motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini.

[13]Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 83.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajarnya. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a) Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas. Jika peserta didik memiliki minat yang kuat terhadap materi atau metode pembelajaran, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar secara aktif.

b) Kebutuhan dan Dorongan Diri

Peserta didik yang merasa memiliki kebutuhan untuk memahami materi atau meraih prestasi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi. Dorongan dari dalam diri seperti keinginan untuk berprestasi atau kebutuhan sosial juga mempengaruhi semangat belajar.

c) Kepercayaan Diri *(Self-Confidence)*

Peserta didik yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan lebih berani mencoba dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri yang tinggi berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

d) Kondisi Fisik dan Psikologis

Kondisi tubuh yang sehat dan suasana hati yang baik dapat meningkatkan kesiapan belajar peserta didik. Sebaliknya, jika kondisi fisik atau emosional terganggu, motivasi belajar bisa menurun.[14]

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang turut mempengaruhi motivasi belajar mereka. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a) Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

b) Peran Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Guru yang mampu menyajikan materi dengan menarik, menggunakan metode variatif, serta memberikan motivasi verbal dan non-verbal berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c) Pengaruh Teman Sebaya

Dukungan dan interaksi yang positif antar teman dapat membangun rasa percaya diri, semangat kerja sama, dan kompetisi sehat yang memicu motivasi belajar.

d) Dukungan Orang Tua dan Keluarga

Perhatian, bimbingan, dan dorongan dari orang tua serta keluarga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan semangat belajar dan keyakinan peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran. [15]

---

[14]Catur Fathonah Djarwo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 65.

[15]Ibid., 66.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, dorongan diri, kepercayaan diri, dan kondisi fisik-psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, peran guru, pengaruh teman sebaya, dan dukungan keluarga. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan bersama-sama membentuk motivasi yang kuat bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Bakat Peserta Didik

Secara umum, bakat (*Apttitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child,* yakni peserta didik yang berbakat. [16]

3. Metode Sosiodrama

a. Pengertian Metode

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *method* dan menjadi tern metode dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan *tharîqah* yang berarti jalan atau cara.[17]

---

[16]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 34.
[17]Abdul Halik, "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-'Ibrah*, 1,

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.[18] Menurut Suprayekti dalam (Fauza Djala) metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.[19] Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam (Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, Santi Lisnawati) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.[20]

Berdasarkan definisi di atas, penulis memahami bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran, yang sudah disusun dalam kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, serta memungkinkan peserta didik banyak belajar proses dan mudah memahami materi pembelajaran.

b. Metode Sosiodrama

Menurut Sanjaya bahwa metode sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam peran-peran tertentu untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilan sosial. Metode ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam

---

no.1 (2012): 46.

[18]Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Al-Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur", *Jurnal Literasiologi*, 4, no. 1 (2020): 44.

[19]Fauza Djala, "Optimalisasi Pembelajaran melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran", *Jurnal Sabilarrasyad,* 2, no. 1 (2017): 35.

[20]Ariep Hidayat , Maemunah Sa'diyah , Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor*" Jurnal Pendidikan Islam*, 9, no. 1 (2020): 73.

berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah. Metode sosiodrama adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dalam pembelajaran.[21]

*Sosiodrama*adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siwa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, tergantung pada apa yang diperankan. Pada Metode Sosiodrama , titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra ke dalam suatu situasi permasalahan yang secara nyata dihadapi.

Berdasarkan definisi di atas, penulis memahami bahwa metode sosiodrama adalah cabang metode simulasi atau bermain peran untuk memerankan diri sebagai tokoh hidup ataupun mati dengan menggunakan imajinasi serta penghayatan, sehingga peserta didik bisa mengekspresikan diri dengan bermain peran dan memberi pengalaman kepada peserta didik untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok.

Pendidikan Islam, metode pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan keagamaan secara efektif kepada peserta didik. Salah satu metode yang relevan adalah metode sosiodrama, yaitu metode pembelajaran yang menggunakan teknik bermain peran untuk menggambarkan situasi sosial tertentu. Melalui metode ini, peserta didik tidak

[21]Sanjaya W, *Strategi Pembelajara*n (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 120.

hanya belajar secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam situasi yang menyerupai kenyataan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi, khususnya dalam pembelajaran akhlak, menjadi lebih mendalam. Prinsip dasar metode sosiodrama sejalan dengan pendekatan pendidikan yang diajarkan dalam Islam, yaitu menggunakan metode yang bijak, menarik, dan kontekstual dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين ١٢٥

Terjemahannya:

> *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik..."* (QS. An-Nahl: 125)

Ayat ini menegaskan bahwa dalam menyampaikan ajaran dan nilai kebaikan, harus digunakan cara yang bijaksana (hikmah), pengajaran yang baik (mauizhah hasanah), dan pendekatan yang terbaik dalam berdialog. Sosiodrama adalah salah satu metode yang mengimplementasikan prinsip ini, karena mengajak peserta didik untuk belajar melalui cara yang menarik, menyenangkan, dan penuh interaksi sosial.

Selain itu, metode sosiodrama juga relevan dengan hadits Nabi SAW yang menyebutkan tujuan utama diutusnya beliau:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Terjemahannya:

*"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (*HR. Bukhari)

Hadis ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Metode sosiodrama yang mengajak peserta didik memerankan nilai-nilai baik dalam situasi nyata merupakan salah satu cara praktis menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik.

Berdasarkan ayat dan hadist di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama bukan hanya relevan dalam pendekatan pembelajaran modern, tetapi juga sesuai dengan prinsip pendidikan dalam Islam yang menekankan pembelajaran yang bijak, interaktif, dan bermakna. Metode ini dapat menjadi sarana efektif bagi guru untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Sosiodrama*(Bermain Peran)

Langkah-langkah dalam pembelajaran bermain peran atau *sosiodrama*menurut Huda dalam (Meilani Purwati, Toto, Ruhana Afifi) sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
2) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
3) Guru membentuk kelompok-kelompok peserta didik yang masing-masing beranggotakan 5 orang.

4) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
5) Guru memanggil para peserta didik yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.
6) Masing-masing peserta didik berada dikelompoknya.
7) Setelah selesai ditampilkan, masing-masing peserta didik diberikan lembar kerja untuk membahas atau memberikan penilaian tinggi penampilan masing-masing kelompok.
8) Kemudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
9) Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum.[22]

d. Penerapan Metode Sosiodrama

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran bermain peran (*sosiodrama*) adalah sebagai berikut.

1) Persiapan atau Pemanasan

   Guru berupaya memperkenalkan peserta didik pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasainya. Hal ini bisa muncul dari imajinasi peserta didik atau sengaja disiapkan oleh guru. Sebagai contoh, guru menyediakan suatu cerita untuk dibaca di depan kelas.

2) Memilih Pemain (Partisipan)

   Peserta didik dan guru membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya. Dalam pemilihan pemain,

[22]Meilani Purwati, Toto, Ruhana Afifi, "Perbedaan Pengaruh Model Pembelajran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan Tipe *Role Playing* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar kognitif Peserta didik", *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5 no. 1 (2018): 3.

guru dapat memilih peserta didik yang sesuai untuk memainkannya (jika peserta didik pasif atau diduga memiliki keterampilan berbicara yang rendah) atau peserta didik sendiri yang mengusulkannya.

3) Menata Panggung (Ruang Kelas)

   Guru mendiskusikan dengan peserta didik di mana dan bagaimana peran itu akan dimainkan serta apa saja kebutuhan yang diperlukan.

4) Menyiapkan Pengamat (Observer)

   Guru menunjuk peserta didik sebagai pengamat, namun demikian sangat penting untuk dicatat bahwa pengamat di sini harus juga terlibat aktif dalam permainan peran yang dilakukan.

5) Memainkan peran permainan peran dilaksanakan secara spontan.

   Awalnya akan banyak peserta didik yang masih bingung memainkan perannya atau bahkan tidak sesuai dengan peran yang seharusnya ia lakukan. Bahkan mungkin ada yang memainkan peran yang bukan perannya.

6) Diskusi dan Evaluasi

   Guru bersama dengan peserta didik mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan. usulan perbaikan akan muncul, mungkin ada peserta didik yang meminta untuk berganti peran atau bahkan alur ceritanya akan sedikit berubah.

7) Bermain peran ulang

   Permainan peran ulang seharusnya berjalan lebih baik, peserta didik dapat memainkan perannya lebih sesuai dengan skenario.

8) Diskusi dan evaluasi kedua

Pembahasan diskusi dan evaluasi kedua diarahkan pada realitas. Mengapa demikian? Pada saat permainan peran dilakukan banyak peran yang melampaui batas kenyataan, sebagai contoh seorang peserta didik memainkan peran sebagai pembeli, ia membeli barang dengan harga yang tidak realistis. Peserta didik diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.[23]

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Sosiodrama*

1) Kelebihan Metode Pembelajaran *Sosiodrama* (Bermain Peran)

Penggunaan metode mengajar mempunyai tujuan agar peserta didik bekerja sama dengan teman lain dalam mancapai tujuan bersama, sehingga peserta didik aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab. Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran tentu memiliki keunggulan dan kekurangannya masing.

Adapun kelebihan dari metode sosiodrama ini menurut Ari Yanto adalah sebagai berikut:

a) Peserta didik melatih dirinya untuk melatih memahami dan mengingat bahan yang akan didramakan atau diperankan. Sebagai pemain harus memahami dan menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian daya ingat dan ketrampilan peserta didik akan terlatih.
b) Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu bermain peserta didik dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi dan waktu yang tersedia.
c) Bakat yang terpendam pada diri peserta didik dapat dibina sehingga

[23]Arleni Tarigan, "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecematan Ukui", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* 5, no. 3 (2016), 104-105.

dimungkinkan akan muncul generasi seniman dari sekolah.

d) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya untuk mendidik peserta didik dalam menghargai karya atau hasil belajar peserta didik lain
e) Peserta didik memperoleh pengalaman untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
f) Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah difahami orang lain.[24]

Mengenai kekurangan metode pembelajaran *sosiodrama*(bermain peran) akan dijelasakan berikut antara lain:

a) Hanya bisa diterapkan pada sebagian materi.

b) Membutuhkan waktu relatif lama.

c) Membutuhkan kreativitas yang tinggi, baik pendidik maupun peserta didik

d) Dimungkinkan ada peserta didik yang merasa malu ketika diberi peran tertentu.[25]

C. *Kerangka Berpikir*

Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Biromaru, guru berperan penting sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Salah satu metode yang digunakan adalah metode sosiodrama atau bermain peran, di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui simulasi peran sesuai dengan tema akidah dan akhlak yang diajarkan. Penggunaan *metode sosiodrama* diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan empati peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan motivasi

[24]Ari Yanto, "Metode Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1, no.1 (2015): 56.

[25]Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Baturetno Bangun Tapan: 2019), 137.

dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Berikut ini kerangka pikir skripsi penulis dalam bentuk bagan yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

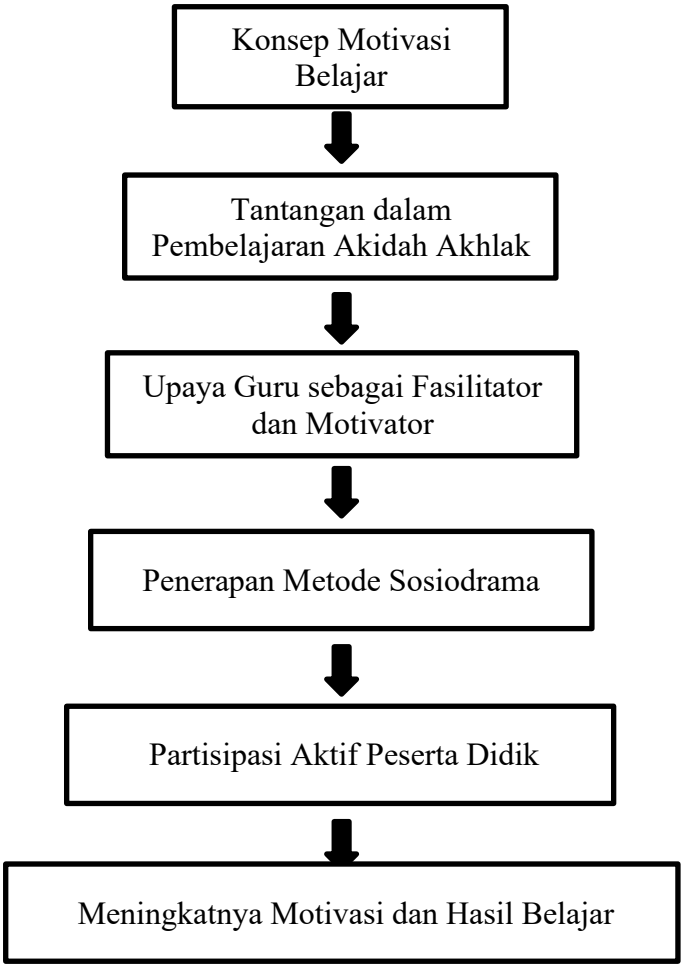

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Pendekatan dan Desain Penelitian*

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.[1] Pandangan ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami secara mendalam terhadap suatu masalah, yang dialami oleh subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas XI dengan jumlah peserta didik perwakilan kelas sebanyak 5 orang peserta didik.

2. Desain Penelitian

Sukardi dalam pandangannya mengatakan bahwa desain penelitian dapat diartikan sebagai semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian.[2]

---

[1]Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6,

[2]Sukardi, *Penulisan Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2004), 183.

Pandangan ini menjelasakan bahwa desain penelitian memerlukan komponen desain dalam perencanaan dan pelaksanaannya sehingga dapat merencanakan struktur-struktur apa saja yang diperlukan dalam penelitian, agar terlaksananya sebuah hasil yang searah dengan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, proses penulis mulai dari perencanaan yang diawali sejak ditemukannya ide, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan sampai dengan diperolehnya hasil penelitian.

B. *Lokasi Penelitian*

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian tersebut dilakukan, karena penelitian ini sifatnya *file research* (penelitian lapangan) maka penetapan lokasi penelitian sangatlah penting dilakukan untuk mempermudah penulis dalam menentukan tujuan penelitian.

Menurut Suwarma, bahwa lokasi penelitian merupakan tempat di mana penulis memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian juga diartikan sebagai tempat di mana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, penulis diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.[3]

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di sini adalah karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini cocok dengan fenomena yang ada di sekolah

[3]Suwarman Al-Mucthar, *Dasar Penulisan Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi karena sesuai dengan wawancara awal penulis, diperoleh hasil bahwa sekolah tersebut memiliki keunikan terutama dalam penerapan metode pembelajaran Akidah Akhlak yang variatif, salah satunya melalui penggunaan Metode Sosiodrama . Selain itu, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ini menunjukkan dinamika yang menarik, di mana sebagian besar peserta didik tampak lebih antusias dan aktif saat pembelajaran menggunakan pendekatan metode bermain peran dibandingkan dengan metode konvensional.

C. *Kehadiran Penulis*

Penelitian kualitatif, kehadiran penulis bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data. Maka kehadiran penulis di lapangan berfungsi sebagai instrumen utama. Peran penulis di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber pada saat penelitian. Dalam hal ini, status penulis di lapangan diketahui oleh subjek yang menjadi narasumber dan informan. Setiap data yang diperoleh dicatat secara sistematis melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

D. *Data dan Sumber Data*

1. Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya. Penentuan sumber data akan disesuaikan dengan topik penelitian dan kemudian mencari wilayah penelitian yang sesuai. Individu, kondisi wilayah, benda di lokasi penelitian bisa menjadi sumber data.

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono, Sumber data dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder: [4]

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer juga merupakan data yang diambil langsung oleh penulis kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali informasi dan sumber asli secara langsung melalui instrumen dan responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak, media *internet* serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian

Data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan untuk melengkapi data agar dapat membuat pembaca lebih paham apa yang dituliskan oleh penulis, sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten.sigi, Jumlah peserta didik kelas XI, dan dokumentasi.

---

[4]Sugiyono, "*Metode Penulisan Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Afabeta, 2015), 10.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk memperoleh data di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga cara yaitu: (1) Wawancara (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Pengumpulan data merupakan proses mengindetifikasi dan mengoleksi informasi yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Pandangan tersebut menjelaskan bahwa pengumpulan data membantu untuk mengumpulkan data- data dilapangan yang sesui dengan tujuan penelitian agar mendapatkan teori baru dan penemuan yang baru dilapangan tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga cara yaitu: 1) Wawancara, 2) Observasi dan 3) dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut:[5]

1. Wawancara

Wawancara atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa seperti cara guru mengajar, peserta didik belajar, kegiatan ekstrakulikuler dan lain sebagainya. Menurut Lexy J Moleong, “Wawancara adalah pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.[6]

---

[5]M.E Winarto, *Metodologi Penulisan Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), 143.

[6]Ibid, 114.

Penelitian yang berjudul “Penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru ”, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, Kabupaten Sigi. Wawancara ini difokuskan pada guru Akidah Akhlak dan peserta didik sebagai objek penelitian. Proses wawancara dilaksanakan saat peserta didik mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak yang menerapkan Metode Sosiodrama . Pada tahap awal, penulis mewawancarai guru Akidah Akhlak untuk menggali informasi terkait upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan Metode Sosiodrama . Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk mengetahui tanggapan, pengalaman, serta motivasi mereka selama mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut. Selain wawancara, penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi untuk mencermati proses pembelajaran yang berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Seluruh proses wawancara dan pengamatan dilaksanakan secara sistematis untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan dengan fokus penelitian.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara dalam pengumpulan data dengan sejalan mengadakan pengamatan terhadap fenomena ataupun kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa seperti cara guru mengajar, peserta didik belajar, kegiatan ekstrakulikuler dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen.[7] Dokumentasi adalah bahan tertulis ataupun gambar dan foto-foto yang dipersiapkan. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai sebuah tehnik pengumpulan data, baik itu berupa presedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan, atau hasil pekerjaan serta berupa foto atau dokumen elektronik (rekaman).

Konteks penelitian ini, menggunakan dokumentasi berupa foto Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi, kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik. Tidak hanya dokumentasi yang akan disajikan juga berupa informasi terkait dari sekolah yang penulis ambil seperti modul ajar dan sebagainya yang terkait dengan penelitian penulis, untuk memperkaya informasi yang ada sehingga lebih akurat.

F. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, setelah pengumpulan data dilaksanakanmaka selanjutnya penulis melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data

[7]Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 10.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jela dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu mengemukakan sekumpulan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

3. Verifikasi data

Konteks penelitian ini, penulis menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan mana data yang untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah pertama dan yang mana untuk menjawab rumusan masalah kedua lalu data dari kedua rumusan masalah tersebut penulis simpulkan dan hubungkan dengan *grand* teori atau *middle* teori yang menjadi acuan dalam penelitian.[8]

Dalam menganalisis data penulis melakukannya dalam tiga tahapan: ***pertama*** Reduksi data, digunakan untuk pemilihan pada penyederhanaan hasil dari catatan-catatan tertulis yang didapatkan penulis di lapangan. ***Kedua*** penyajian data, catatan-catatan informasi yang sudah tersusun dapat mempermudah penulis untuk memahami catatan-catatan informasi yang didapat di lapangan. penarikan kesimpulan, pengembalian tindakan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Data hasil wawancara penulis dari informan penulis teks kan, selanjutnya penulis pilah mana saja yang ada kaitannya dengan rumusan masalah satu dan dua,

[8]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 394-395.

setelah sudah dipilah selanjutnya penulis menyimpulkan dengan menghubungkan dengan teori.

G. *Pengecekan Keabsahan Data*

Data yang diperoleh untuk memepertanggung jawabkan maka butuh metode pengecekan keabsahan data. Metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu: triangulai dan ketekunan pengamatan. Dalam triangulasi terdapat empat macam teknik yaitu: 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi metode, 3) triangulasi penyidik dan 4) triangulasi teori. Berikut ini penjelasan dari empat teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi sumber berarti menguji kreabilitas dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda seperti, membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan yang terakhir membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.

2. Triangulasi Metode/teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Tringulasi Penyidik

Memanfaatkan bantuan kepada penulis lain untuk mengecek kembali data agar mengurangi kekeliruan. Tringulasi penyidik adalah pandangan pengamat lain tentang keabsahan data dalam Konteks penelitian ini penulis mendapati informasi dari informan lain melalui referensi buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal, artikel dan penelitian terdahulu penulis lain sebagai acuan atau kebaruan bagi penulis.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu dilakukan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda. yaitu membandingkan teori para ahli dan mengaitkan teori para ahli.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam konteks penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data penulis yaitu tahap pertama hasil temuan penulis di lapangan (wawancara, wawancara, dokumuntasi) penulis bandingkan dengan berbagai sumber yang berbeda. Selanjutnya penulis melakukan pengecekkan kembali data dari apa yang penulis lihat (wawancara) dengan hasil wawancara. Setelah itu penulis meminta bantuan kepada penulis/pengamat lain untuk mengecek kembali guna menentukan kebenaran data tersebut lalu membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda maksudya apakah teori yang sebagai acuan penulis dilapangan terpakai dengan seutuhnya atau hanya sebagian saja atau tidak terpakai sama sekali (terbantahkan).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi*

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi

Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam pengelolaan perguruan Islam Alkhairaat (Yayasan Alkhairaat) yanng berada di Desa Mpanau Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi tepatnya di Jl. Pramuka Lrg. Masjid An-Nur. Pada mulanya kehadiran madrasah ini adalah sebagai salah satu upaya antisipatif dalam menyiapkan tenaga pengajar (guru) yang profesional baik untuk kebutuhan madrasah yang berada dalam pembinaan yayasan alkhairaat maupun madrasah-madrasah lain yang membutuhkan dan memberikan pendidikan kepada peserta didik-peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Atas partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada tahun 1990 M Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigisecara resmi dibuka dan mulai menjalankan aktifitas sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi mengalami banyak perubahan, baik dari segi sarana dan prasarana, tenaga pengajar dan kualitas peserta didiknya. Dari masa peralihan ke Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi telah melakukan beberapa kali pergantian Kepala Madrasah sesuai prosedur, secara berturut- turut yaitu Drs. Abd. Waris Hasan, Dra. Hj. Norma Dg. Siane, Drs. Jafar Kadir, Dra. Hj. Marjam Toara, Dra Hj. Irdhan dan

Saumadin Wagiman, S.Pd., M.Pd. Saat ini, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Biromaru, Kabupaten Sigi, adalah Ibu Dra Tien Kurniati. Beliau dilantik pada tanggal 20 Agustus 2023, menggantikan Saumadin Wagiman yang sebelumnya menjabat sebagai kepala madrasah tersebut. Adapun nama-nama yang menjabat sebagai Kepala Madrasah mulai awal berdirinya madrasah hingga saat ini yaitu:

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi dari Tahun 1990-Sekarang

No	Nama	Masa Jabatan	Ket
1	Drs. Abd. Waris Hasan	1990 s/d 1991	Tidak Aktif
2	Dra. Hj. Noema Dg. Siane	1991 s/d 1993	Tidak Aktif
3	Drs. Jafar Kadir	1993 s/d 1997	Tidak Aktif
4	Dra. Hj. Marjam Toara, A.Md	1997 s/d 2010	Tidak Aktif
5	Dra. Hj Irdhan	2010 s/d 2017	Tidak Aktif
6	Saumadin Wagiman S.Pd., M.Pd	2017 s/d 2023	Tidak Aktif
7	Dra Tien Kurniati	2023 s/d Sekarang	Aktif

Sumber Data, Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 2025.

Tabel di atas menerangkan bahwa Kepala Madrasah yang pertama Drs. Abd. Waris Hasan menjabat selama satu tahun dan dilanjutkan oleh kepala madrasah kedua atas nama Dra. Hj Noema Dg.Siane yang menjabat dua tahun. Selanjutnya Kepala madrasah yang ketiga adalah Drs. Jafar Kadir menjabat selama empat periode, dan yg keempat adalah Dra. Hj. Marjam Toara, A.Md beliau menjabat selama tiga belas tahun dan dilanjutkan oleh kepala madrasah yang kelima atas nama Dra. Hj Irdhan beliau menjabat selama tujuh tahun

lamanya dan dilanjutkan bapak Saumadin Wagiman S.Pd., M.Pd beliau menjabat mulai dari tahun 2017 sampai 2023 dan yang terakhir Ibu Dra Tien Kurniati dari tahun 2023 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi

a. Visi Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi

”Membentuk insan yang berimtaq, terdidik dan mampu berprestasi.”

Indikatornya yaitu:

1) Terwujudnya perkembangan kurikulum yang adaptif dan kontinyuitas.
2) Tewujudnya pola manajemen madrasah yang terbuka, bersih dan transparan.
3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efesien.
4) Terwujudnya lulusan yang cerdas, beriman dan berprestasi.
5) Terwujudnya sarana prasarana pendidikan.
6) Terwujudnya media pembelajaran efektif.
7) Terwujudnya penggaalangan biaya pendidikan yang memadai.
8) Tewrujudnya sumber daya manausia, pendidikan yang berkualitas.
9) Terwujudnyakelembagaan madrasah yang efektif dan efesien.
10) Terwujudnya partisipasi yang optimal dari warga madrasah stake holders dalam proses pengambilan keputusan.
11) Terwujudnya kemampuan berfikir/daya nalar yang rasional yang sesuai dengan syariat-syariat Islam.
12) Terwujudnya Komptensi lulusan yang mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

b. Misi Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi

Berdasarkan visi di atas, maka misi pendidikan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi yaitu sebagai berikut:

1) Mewujudkan sumber daya Madrasah yang memadai dan bermutu untuk mendukung terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif dan bermutu.
2) Mewujudkan prose pembelajaran efektif dan efesien dan inovatif.
3) Mewujudkan iklim kultur Madrasah yang kondusif bagi tumbuhnya kerja keras, religius, disiplin, tertib, teratur, bersih, sehat, santun dan ramah lingkungan.
4) Mewujudkan manajemen berbasis madrasah yang tangguh.
5) Mewujudkan nilai-nilai solidarias bagi kehidupan madrasah.
6) Mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
7) Mewujudkan sikap Akhlakul Karimah
8) Mewudkan Sifat / rasa ingin tahu ehinga mampu berfikir kritis dan obyekti.
9) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik
10) Mewujudkan jiwa patriotisme, semanga kebangsaan dan rasa tanggung jawab.
11) Mewujudkan nilai-nilai keterampilan dan lifeskill (kecakapan hidup)
12) Mewujudkan kemampun dalam berbahasa inggris dan Bahasa Arab.
13) Mewjudkan rasa persatuan dan kesatuan diseuruh warga madrasah.

14) Mewujdkan hubungan silaturrahmi antar guru, peserta didik, masyarakat dan lembaga lintas sektoral.
15) Mewujudkan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.[1]

c. Tujuan Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi

Mengacu pada visi dan misi sekolah, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga Madrasah.
2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana serta pemberdayaanya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan islam, prestasi akademik dan non akademik.
3) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) secara berkelanjutan.
4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
5) Meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam bidang komputer dan internet.

d. Sasaran Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi

Sasaran pengembangan kurikulum operasional Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut:

1) Warga madrasah memiliki penguasaan IMTAQ dan IPTEK yang cukup.
2) Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional sesuai bidangnya.

---

[1]Sumber Data, *Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi* 2025.

3) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, berkompetisi, terampil, taat dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan.
4) Memiliki dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai. [2]

3. Keadaan Pendidik Keadaan Guru dan Peserta Didik

Guru adalah kunci dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh karena itu mereka harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman pengajar, dua aspek yag mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena guru sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdiannya. Walau ditemukan kesulitan, hanya terdapat pada aspek-aspek tertentu. Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memandai bila tidak ditunjang oleh kesediaan guru yang memadai.

Kegiatan sehari-hari telah di tentukan untuk guru dan bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal piket atas keadaan sekolah pada jadwal yang ditentukan pada Ma Alkhairaat Biromaru, semua aktifitas belajar dan mengajar dilakukan pada pukul 07:40. Kondisi guru di Ma Alkhairaat Biromaru masih sama halnya dengan guru-guru disekolah lain yang memiliki kapasitas, dan memiliki

[2]Sumber Data, *Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi* 2025.

kualitas dalam mengajar serta professional dalam mendidik. Serta pula kedisiplinan pada guru-guru yang memberikan dampak besar kepada perkembangan murid ke depannya. Berikut daftar nama-nama tenaga kependidikan di MA Alkhairaat Biromaru:

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Kependidikan dan Pendidik Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru 2025

Status Pegawai	Jabatan	Jumlah		Total
		L	P	
Tetap	Kepala Madrasah		1	1
	Guru PNS	6	8	14
	Guru Honorer		3	3
Tenaga Adminisitrasi	Tenaga Kependidikan	1	1	2
Jumlah Keseluruhan				**20**

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru tahun 2025, diketahui bahwa jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan adalah 20 orang. Rinciannya meliputi: 1 orang Kepala Madrasah, 14 orang guru PNS (6 laki-laki dan 8 perempuan), 3 orang guru honorer perempuan, dan 2 orang tenaga kependidikan (1 laki-laki dan 1 perempuan). Seluruh pendidik menjalankan tugas sesuai dengan pembagian jadwal piket harian yang telah ditentukan, guna memastikan kelancaran operasional dan tanggung jawab terhadap kondisi sekolah.

4. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Kepribadiaan meraka ada yang pendiam, ada yang manja, ada yang suka berbicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, dan lain sebagainya. Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi berasal dari berbagai daerah dan suku yang ada di sekitar sekolah tersebut. Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada sekolah lain. Peserta didik Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi terdiri dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi Tahun 2025

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	X IPA	18
2	X IPS	15
3	XI IPA	17
4	XI IPS	20
5	XII IPA	22
6	XII IPS	21
JUMLAH		**113**

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru 2025.

Berdasarkan Tabel 4.3, jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi pada tahun 2025 tercatat sebanyak 113 peserta didik, yang tersebar dalam enam rombongan belajar. Kelas-kelas tersebut meliputi: X IPA (18 peserta didik), X IPS (15 peserta didik), XI IPA (17 peserta didik), XI IPS (20 peserta didik), XII IPA (22 peserta didik), dan XII IPS (21 peserta didik). Penyebaran peserta didik ini mencerminkan keberagaman minat dan kemampuan akademik peserta didik, baik dalam bidang ilmu pengetahuan alam maupun ilmu sosial. Jumlah peserta didik yang mencapai lebih dari seratus orang ini dikelola oleh 20 orang tenaga pendidik dan kependidikan, sebagaimana telah dijelaskan pada Tabel 4.2. Rasio antara jumlah pendidik dan peserta didik dapat dikatakan cukup proporsional, sehingga memungkinkan terciptanya interaksi belajar yang optimal, pengawasan yang lebih efektif, serta pembinaan yang lebih intensif terhadap perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Dengan demikian, kondisi ini menjadi modal penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan terarah, sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan madrasah.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan dalam menunjang proses pelaksanaan belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan. Di sisi lain sarana dan prasarana dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi di mana kegiatan proses belajar mengajar. Mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, pada dasarnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya termasuk

pula pada lembaga pendidikan formal seperti gedung, ruang pendidikan, kantor dan lain sebagainya. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi sangat mendukung proses pembelajaran guna terbentuknya proses pembelajaran tersebut secara lebih efektif dan efisien. Lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi
Tahun 2025

No.	Jenis	Kondisi	Jumlah
1	Kursi Kantor	B	8
2	Meja Kantor	B	22
3	Kursi Guru	B	14
4	Sofa	B	8
5	Kursi Lipat	B	110
6	Meja Guru	B	1
7	Proyektor	B	4
8	Papan Tulis	B	6
9	Komputer	B	28
10	Sound System	B	2
11	Internet	B	1/20 mbps
12	Daya Listrik	B	230/400 V
13	Tripod	B	1
14	Bendera	B	m2
15	Kipas Angin	B	3
16	Dispenser	B	2
17	Lemari	B	3

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi tahun 2025 telah memiliki berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang berada dalam kondisi baik (B). Sarana tersebut mencakup peralatan dasar seperti kursi kantor (8 buah), meja kantor (22 buah), kursi guru (14 buah), meja guru (1 buah), papan tulis (6 buah), dan kursi lipat (110 buah) yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di ruang kelas maupun kegiatan lainnya. Selain itu, madrasah juga telah dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti proyektor (4 unit), komputer (28 unit), sound system (2 unit), serta akses internet dengan kecepatan 20 Mbps yang mendukung proses pembelajaran berbasis digital dan multimedia. Ketersediaan daya listrik sebesar 230/400 Volt menjadi penunjang penting bagi operasional perangkat elektronik tersebut.

Fasilitas pendukung lainnya seperti sofa (8 buah), kipas angin (3 unit), dispenser (2 unit), lemari (3 unit), tripod (1 unit), serta bendera juga menunjukkan perhatian pihak madrasah terhadap kenyamanan dan kebutuhan administratif serta non-akademik. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru telah memadai dan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara efektif. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan dalam kondisi baik merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di lingkungan madrasah.

B. *Penerapan Metode sosiodrama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi*

Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan bermain peran (*sosiodrama*) untuk memperagakan situasi atau peristiwa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, metode ini diterapkan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai akidah dan akhlak melalui pengalaman langsung yang dikemas dalam bentuk permainan peran.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi dilakukan melalui tiga tahapan penting, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan dilaksanakan dengan sistematis untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.[3] Adapun penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan adalah proses awal dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan metode, media, dan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik.

[3]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 19 Mei 2025.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa tahap perencanaan dalam penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi dilaksanakan dengan sangat baik dan terstruktur. Penulis menemukan bahwa guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai, serta media pendukung yang relevan. Guru juga menyesuaikan perencanaan dengan karakter dan kebutuhan peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penulis mengamati bahwa perencanaan yang dilakukan tidak hanya fokus pada penyusunan materi, tetapi juga memperhatikan strategi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk berani tampil. Melalui perencanaan yang matang ini, pembelajaran dengan metode sosiodrama menjadi lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak. [4]

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ratni Hasra selaku guru Akidah Akhlak, diketahui bahwa proses perencanaan menjadi kunci utama dalam kesuksesan penerapan metode ini. Guru menyampaikan bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, metode dan media pendukung lainnya. Ia juga menekankan pentingnya adaptasi terhadap karakter peserta didik, karena metode ini menuntut partisipasi aktif dan kesiapan mental peserta didik untuk tampil. Ibu Ratni Hasra, menjelaskan bahwa:

[4]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 19 Mei 2025.

> Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar itu biasanya saya buat dulu RPP. Dari situ saya bisa tahu metode apa yang cocok, media apa yang mau dipakai, jadi saat masuk kelas saya sudah siap. Saya juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik di kelas. Kalau pakai metode sosiodrama itu peserta didik lebih semangat, karena mereka langsung terlibat. Mereka bisa bermain peran, jadi tidak hanya duduk diam dengar saya ceramah. Mereka juga jadi lebih berani, saling kerja sama, dan saya lihat mereka lebih paham isi pelajaran. [5]

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa Ibu Tien Kurniati selaku kepala madrasah menegaskan bahwa guru-guru di madrasah tersebut telah menjalankan perencanaan pembelajaran dengan baik, terutama dalam memilih materi yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan peserta didik. Ia menilai bahwa *metode sosiodrama* berperan penting dalam menumbuhkan keberanian, kerja sama, dan kesadaran moral peserta didik. Suasana pembelajaran pun dinilai lebih hidup dan kondusif karena peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajar. [6] Ibu Tien Kurniati selaku kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, bahwa:

> Penerapan metode sosiodrama untuk pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, guru terlebih dahulu merencanakan pembelajaran dengan matang. Guru memilih materi yang relevan dan mudah dipahami peserta didik, sekaligus disesuaikan dengan nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan. Dengan metode sosiodrama ini, peserta didik jadi lebih aktif dan berani tampil di depan kelas, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Saya melihat bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu mereka memahami dan mengamalkan akhlak secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif karena peserta didik bekerja sama dalam kelompok dan saling mendukung saat melakukan peran masing-masing. [7]

---

[5]Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

[6]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 14 Mei 2025.

[7]Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa pelaksanaan metode ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, salah satu peserta didik kelas XI yang bernama tasbih, menyatakan bahwa ia lebih semangat belajar ketika metode sosiodrama digunakan karena pembelajaran menjadi praktik langsung, bukan hanya teori. Ia merasa pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak menjadi lebih mudah karena peran yang dimainkan mencerminkan situasi nyata. [8] Tasbih selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, menjelaskan bahwa:

> Sebelum kami belajar, guru biasanya sudah menjelaskan rencana pembelajaran dan metode yang akan digunakan. Waktu menggunakan *sosiodrama*, saya merasa lebih semangat karena kami bisa langsung praktek, tidak cuma dengar penjelasan saja. Saya jadi lebih mudah mengerti materi akhlak karena kami memerankan situasi yang nyata. [9]

Kemudian juga dilanjutkan oleh salah satu peserta didik bernama, Nanang Khosim mengungkapkan bahwa metode ini memungkinkan kerja sama dalam kelompok, meningkatkan keberanian tampil, serta mempererat hubungan antarteman. Ia menilai bahwa belajar tidak lagi menjadi kegiatan pasif, melainkan pengalaman yang menyenangkan dan membangun. Sebagaimana Nanang Khosim selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, menjelaskan bahwa:

> Metode sosiodrama membuat belajar jadi seru. Kami dibagi kelompok dan setiap kelompok dapat peran untuk dimainkan. Dengan begitu, saya tidak hanya belajar sendiri, tapi juga bekerja sama dengan teman-teman. Ini membuat saya lebih berani dan percaya diri saat tampil di depan kelas. [10]

---

[8]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 22 Mei 2025.

[9]Tasbih, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 22 Mei 2025.

[10]Nanang Khosim, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 22 Mei 2025.

Hal senada juga diungkapkan oleh Fauzan, yang menyatakan bahwa sebelumnya ia kurang berminat terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Namun setelah mengikuti pembelajaran dengan Metode Sosiodrama, ia merasa lebih tertarik dan termotivasi. Menurutnya, metode ini membantunya memahami nilai-nilai akhlak secara langsung dan mengingat materi lebih lama karena disampaikan melalui pengalaman bermain peran. Sebagiaman yang dijelaskan Fauzan selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, bahwa:

> Sebelumnya saya kurang tertarik belajar Akidah Akhlak, tapi setelah pakai Metode Sosiodrama, saya jadi lebih antusias. Kami bisa menghayati nilai-nilai akhlak secara langsung lewat peran yang dimainkan. Ini juga membantu saya mengingat materi lebih lama.[11]

Lebih lanjut, Anastasya mengemukakan bahwa metode sosiodrama membuatnya lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Ia merasakan dampak positif secara langsung terhadap pemahamannya dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anastasya selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, bahwa:

> Saya merasa metode sosiodrama membantu saya memahami pelajaran karena saya mengalami sendiri bagaimana cara berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya jadi lebih aktif dan tidak bosan saat belajar. [12]

Pandangan yang sama juga diutarakan oleh Najwa, yang menyukai proses belajar melalui *sosiodrama*karena dianggap menyenangkan dan mampu meningkatkan imajinasi serta keterlibatan emosional dalam belajar. Ia juga

---

[11]Fauzan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

[12]Anastasya, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

menyatakan bahwa metode ini membuat kelas lebih hidup dan meningkatkan rasa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Najwa selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi, menjelaskan bahwa:

> Saya suka sekali belajar dengan *sosiodrama*karena kami bisa berimajinasi dan belajar sambil bermain. Ini membuat suasana kelas jadi menyenangkan dan kami tidak cepat lelah. Saya juga merasa motivasi belajar saya meningkat karena saya lebih tertarik dengan cara belajar seperti ini. [13]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Dengan *sosiodrama*, peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung situasi yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, sehingga pemahaman dan penghayatan terhadap materi menjadi lebih mendalam dan mudah diingat. Selain itu, metode sosiodrama mendorong peserta didik untuk berani tampil dan berperan aktif di depan kelas, yang sekaligus melatih keberanian dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kerja sama dalam kelompok juga menjadi aspek penting yang terasah selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat belajar bersosialisasi dan menghargai pendapat teman-temannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap

[13]Najwa, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 28 Mei 2025.

sosial. Keberhasilan metode sosiodrama ini juga didukung oleh perencanaan yang matang dari guru, di mana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga metode dan media pembelajaran dapat digunakan secara tepat sasaran. Dengan demikian, metode sosiodrama sangat relevan dan efektif digunakan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS RPP

Penyusun	:	Ratni Hasra
Jenjang Sekolah	:	MA (Madrasah Aliyah)
Mata Pelajaran	:	Akidah Akhlak
Kelas / Semester	:	XI / Ganjil
Tema	:	Dilarang Membully
Materi Pokok	:	Larangan Bullying dalam Perspektif Akhlak
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (2 JP)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik memahami bahwa membully adalah perbuatan tercela yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam, dan mampu menunjukkan sikap saling menghargai sesama.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
  Memahami nilai-nilai larangan membully dalam ajaran Islam.
- Bergotong royong
  Bekerja sama dalam kelompok saat menyusun skenario dan memainkan peran.
- Kreatif
  Menciptakan skenario drama sederhana sesuai tema.
- Bernalar kritis
  Menganalisis dampak perilaku bullying dan cara menghindarinya.
- Mandiri
  Berani tampil memainkan peran secara mandiri dalam sosiodrama.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Lembar skenario / teks peran
- Lingkungan kelas sebagai area pementasan
- Audio speaker untuk memutar contoh video pendek

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Memiliki pemahaman dasar tentang akhlak terpuji dan tercela
- Memiliki keberanian bertahap dalam tampil di depan kelas
- Terbiasa belajar dengan metode aktif, seperti diskusi kelompok

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Sosiodrama

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Peserta didik mampu:

- Memahami perilaku bullying sebagai akhlak tercela.
- Menjelaskan dampak negatif perilaku bullying.
- Mempraktikkan nilai menghargai sesama melalui sosiodrama.
- Bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun dan memainkan peran.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Bullying adalah perilaku tercela yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Islam melarang segala bentuk pelecehan dan penghinaan terhadap sesama.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan (10 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Guru memutar video pendek tentang bahaya bullying.
4. Guru mengaitkan video dengan materi yang akan dibahas: "Dilarang Membully".

B. Kegiatan Inti (2 x 45 menit)

1. Pemberian Materi Dasar (15 menit)
   a. Guru menjelaskan definisi bullying, bentuk-bentuknya, dan akibatnya menurut perspektif akhlak Islam.
   b. Guru menunjukkan poster larangan membully.
2. Pembagian Kelompok dan Pengenalan Skenario (15 menit)
   a. Guru membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok.
   b. Guru membagikan contoh skenario drama sederhana (judul: "Dilarang Membully").
   c. Masing-masing kelompok berdiskusi dan menyusun ulang teks atau improvisasi peran sesuai arahan guru.

Contoh Teks / Skenario Sosiodrama:

a. *Tokoh Adit*: siswa yang dibully.
b. *Tokoh Rama & Beni*: pelaku bullying.
c. *Tokoh Sinta*: teman yang membela Adit.
d. *Guru / Kakak senior*: tokoh penyadaran.

e. Alur: Adit dibully, Sinta membela, guru masuk memberi nasihat, Rama & Beni menyadari kesalahan.

3. Latihan & Persiapan (20 menit)
   - Setiap kelompok berlatih memerankan drama sesuai skenario.
   - Guru membimbing dan memberi motivasi selama latihan.

4. Pementasan Sosiodrama (30 menit)
   - Setiap kelompok tampil memainkan peran di depan kelas.
   - Guru memperhatikan keberanian, penghayatan peran, dan kerja sama kelompok.

5. Evaluasi dan Refleksi (10 menit)
   - Setelah pementasan, guru meminta tiap kelompok menyebutkan hikmah dari drama yang dimainkan.
   - Guru menguatkan pesan moral: "Membully itu dilarang, kita harus saling menghargai."

C. Penutup (10 menit)

a. Guru memberikan penguatan materi: larangan membully dan pentingnya menjaga akhlak.
b. Siswa menyampaikan kesimpulan hasil belajar hari ini.
c. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif.
d. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

E. **REFLEKSI**

1. Peserta didik menceritakan kesan mereka setelah tampil.
2. Guru memotivasi untuk menerapkan nilai anti-bullying dalam kehidupan nyata.
3. Guru mengajak siswa menuliskan janji di buku: “Saya akan menghargai teman dan tidak membully.”

2. Tahap Pelaksanaan

Selain tahapan perencanaan yang disusun secara matang, pelaksanaan pembelajaran juga menjadi bagian penting yang harus dipersiapkan secara maksimal oleh guru. Dalam pelaksanaannya, metode sosiodrama tidak sekadar dijalankan begitu saja, melainkan membutuhkan pengarahan, pengaturan waktu, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi kelas.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi

yang akan diperankan serta tujuan pembelajaran. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami konteks nilai-nilai akhlak yang akan mereka praktikkan melalui peran yang dimainkan. Setelah itu, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyusun skenario, serta mempersiapkan peran. Guru berperan aktif tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan, motivasi, dan evaluasi terhadap proses serta hasil kegiatan. Kegiatan ini membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar, yang berdampak pada peningkatan motivasi, keberanian, serta pemahaman mereka terhadap materi akhlak. Dalam keterangannya, Ibu Ratni menyampaikan bahwa metode sosiodrama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami langsung situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Ia menekankan bahwa metode ini sangat efektif dalam mengubah suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Bahkan peserta didik yang awalnya pasif dan pendiam menjadi lebih aktif karena merasa dilibatkan secara langsung. [14] Evaluasi pasca-penampilan juga dilakukan untuk menggali refleksi peserta didik terhadap nilai-nilai yang mereka pelajari dari peran tersebut. Ibu Ratni Hasra, menjelaskan bahwa:

> Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, saya lebih memilih menggunakan metode sosiodrama karena saya lihat metode ini bisa membuat peserta didik lebih aktif dan semangat. Biasanya sebelum saya mulai, saya jelaskan dulu materi yang akan dibahas, setelah itu saya bagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan peran yang akan dimainkan. Saya kasih mereka waktu untuk memahami peran masing-masing, lalu mereka saya minta untuk tampil di depan kelas memainkan peran sesuai dengan situasi yang saya berikan. Misalnya, kalau temanya tentang jujur, saya buatkan skenario kehidupan

[14]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 19 Mei 2025.

> sehari-hari yang berkaitan dengan kejujuran, nanti mereka mainkan. Dari situ mereka bisa belajar langsung bagaimana sikap jujur itu diterapkan. Peserta didik saya lihat lebih berani bicara di depan kelas, mereka kerja sama dalam kelompok juga jadi bagus. Biasanya peserta didik yang pendiam pun jadi lebih semangat karena diajak langsung terlibat. Saya tidak hanya duduk dan lihat mereka main peran, saya arahkan juga, saya evaluasi setelah mereka tampil, saya tanya apa yang mereka dapatkan dari peran itu. [15]

Lebih lanjut, Ibu Ratni menyatakan bahwa kondisi dan kebutuhan peserta didik serta kesesuaian tema pelajaran menjadi pertimbangan penting dalam menentukan kapan metode ini digunakan. Tidak semua tema dapat dilakukan dengan *sosiodrama*, tetapi jika memungkinkan, metode ini selalu menjadi pilihan karena dampaknya yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Ibu Ratni Hasra menjelaskan bahwa:

> Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode sosiodrama ini, saya biasanya menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tergantung juga dari tema pelajarannya, apakah cocok atau tidak untuk dimasukkan Metode Sosiodrama . Kalau bisa, saya lakukan, supaya kelas jadi lebih hidup. [16]

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa kepala madrasah sangat mendukung inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Ia mengakui bahwa penerapan metode sosiodrama membuat peserta didik lebih aktif, berani tampil, dan mampu bekerja sama secara kelompok. Menurutnya, metode ini sangat sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, karena peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dari pengalaman langsung. [17] Ibu Tien Kurniati selaku kepala Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi, menjelaskan bahwa:

---

[15]Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

[16]Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

[17]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 14 Mei 2025.

> Saya sangat mendukung inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, khususnya Bu Ratni dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode sosiodrama itu sangat bagus karena membuat peserta didik-peserta didik lebih aktif. Saya lihat mereka jadi lebih berani tampil, kerja sama antar peserta didik juga terlihat lebih baik. Saya pernah masuk kelas saat mereka tampil peran, suasananya sangat hidup, peserta didik antusias. Guru juga bukan hanya menyuruh lalu duduk saja, tapi terus membimbing peserta didik dari awal sampai akhir. Menurut saya, ini metode yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, karena peserta didik diajak belajar dari pengalaman langsung, bukan hanya hafalan tes. [18]

Berdasarkan hasil observasi penulis pada peserta didik bahwa belajar menggunakan metode sosiodrama membuatnya lebih memahami materi karena ia bisa merasakan langsung situasi akhlak yang diperankan. Ia menilai bahwa proses diskusi sebelum tampil memberi kesempatan untuk memahami peran secara lebih mendalam. [19] Tasbih selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi, menjelaskan bahwa:

> Kalau belajar pakai *sosiodrama*, saya lebih semangat. Saya jadi ngerti materi bukan cuma dari buku, tapi dari peran yang saya mainkan. Misalnya waktu belajar tentang jujur, saya dapat peran jadi peserta didik yang harus memilih antara berkata jujur atau tidak. Dari situ saya tahu rasanya kalau di posisi itu. Seru sih, apalagi bisa diskusi sama teman sebelum tampil. [20]

Nanang Khosim salah satu peserta didik mengakui bahwa dirinya awalnya pemalu, tetapi melalui kegiatan ini ia menjadi lebih percaya diri dan aktif. Metode ini, menurutnya, jauh lebih menyenangkan dibanding hanya mendengarkan ceramah karena memberikan contoh nyata dari nilai akhlak yang dipelajari. Nanang Khosim selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi, menjelaskan bahwa:

---

[18]Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

[19]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 22 Mei 2025.

[20]Tasbih, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 22 Mei 2025.

> Saya termasuk orang yang awalnya malu bicara di depan, tapi setelah sering ikut *sosiodrama*, saya jadi berani. Apalagi kalau kelompok, jadi saling bantu. Menurut saya belajar begini lebih asyik daripada cuma dengar ceramah. Saya lebih cepat paham dan bisa langsung tahu contoh nyata dari akhlak yang dipelajari. [21]

Fauzan selaku peserta didik lain juga merasakan manfaat yang serupa. Ia menjelaskan bahwa walaupun awalnya merasa gugup, dengan bimbingan guru ia bisa memahami peran dan bahkan berkreasi dalam membuat skenario. Ia menilai bahwa metode ini membuka ruang kreativitas tanpa kehilangan substansi materi pelajaran. Fauzan selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi memberikan penjelasan bahwa:

> Waktu pertama kali disuruh main peran, saya gugup. Tapi karena Ibu Ratni bantu kami dari awal, kasih arahan, saya jadi paham apa yang harus dilakukan. Saya suka karena kami bisa kreatif bikin skenario sendiri. Kadang lucu juga, tapi tetap ada pelajaran yang diambil.[22]

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa Anastasya selaku peserta didik menyebutkan dirinya lebih mudah mengingat materi ketika telah memerankannya. Misalnya, saat mempelajari tema tentang kesabaran, ia bersama teman-teman membuat cerita tentang seseorang yang menghadapi ujian. [23] Sebgaimana yang dijelaskan Anastasya selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi, bahwa:

> Saya jadi lebih ingat materi kalau sudah pernah mainkan. Misalnya tema sabar, kami bikin cerita tentang teman yang sedang punya masalah. Dari situ kami diskusi dulu, terus tampil. Saya bisa ambil nilai dari cerita itu, dan lebih paham apa arti sabar. [24]

---

[21]Nanang Khosim, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 22 Mei 2025.

[22]Fauzan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

[23]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 26 Mei 2025.

[24]Anastasya, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

Najwa selaku peserta didik juga menambahkan bahwa metode sosiodrama membuat pelajaran Akidah Akhlak tidak membosankan. Proses belajar terasa seperti bermain, namun tetap memiliki makna. Ia menilai bahwa dukungan dan pendampingan dari guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan ini. Najwa selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi, menjelaskan bahwa:

> Menurut saya metode sosiodrama bikin pelajaran Akidah Akhlak jadi nggak membosankan. Apalagi kalau kami tampil rame-rame. Biasanya kami dikasih waktu persiapan dulu, diskusi kelompok, dan Ibu Ratni selalu dampingi, kasih motivasi juga. Jadi walaupun belajar, rasanya kayak bermain tapi tetap ada maknanya. [25]

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi terbukti berjalan secara terstruktur dan efektif. Guru tidak hanya menjalankan metode ini sebagai variasi semata, tetapi benar-benar mempersiapkan dan mengarahkan peserta didik dengan baik. Proses pelaksanaan dimulai dari pemberian pemahaman materi, pembagian kelompok, diskusi, penyusunan skenario, hingga pementasan peran di depan kelas. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan pembimbing yang terus mendampingi peserta didik selama proses berlangsung. Dari hasil wawancara dengan Ibu Ratni Hasra selaku guru, dijelaskan bahwa penerapan metode sosiodrama mampu menumbuhkan keberanian, kerjasama, kreativitas, dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Tien Kurniati, juga

[25]Najwa, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 28 Mei 2025.

menguatkan bahwa pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka karena menekankan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Respon dari peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih semangat, lebih paham, dan lebih terlibat secara aktif.

SKENARIO SOSIODRAMA

Judul: Dilarang Membully!
Tokoh:

1. Adit (Korban Bullying)
2. Rama (Pelaku Bullying)
3. Beni (Pelaku Bullying)
4. Sinta (Teman yang Membela Adit)
5. Guru / Kakak Senior (Penasehat)

Alur Cerita:

1. Adegan 1:

Adit duduk sendiri di pojok kelas. Rama dan Beni datang dan mulai mengejek Adit karena bajunya kusut dan sepatunya usang.

Rama:
"Haha... Adit, bajumu kok seperti gitu? Nggak malu apa datang ke sekolah kayak gitu?"

Beni:
"Iya, mungkin dia nggak punya uang buat beli baju baru... hahaha!"

Adit:
(Sedih dan diam sambil menunduk)

2. Adegan 2:

Sinta melihat kejadian itu lalu menghampiri.

Sinta:
"Rama, Beni, jangan gitu! Kalian nggak tahu keadaan Adit. Nggak baik mengejek teman."

Rama:
"Ah... cuma bercanda kok."

Beni:
"Iya, namanya juga teman."

Sinta:
"Kalau Adit sedih, itu namanya bukan bercanda, tapi membully!"

3. Adegan 3:

Guru atau Kakak Senior masuk ke kelas.

Guru/Kakak:
"Anak-anak, ada apa ini? Kenapa Adit menangis?"

Sinta:
"Bu, Adit dibully sama Rama dan Beni."

Guru/Kakak:
"Rama, Beni, tahu tidak kalau mengejek teman itu termasuk akhlak tercela? Rasulullah mengajarkan kita untuk saling menghargai. Bagaimana rasanya kalau kalian yang diejek?"

Rama & Beni:
(Menunduk) "Kami minta maaf, Bu. Kami tidak akan mengulanginya."

Guru/Kakak:
"Ingat, Islam melarang kita membully. Jadilah teman yang baik dan saling membantu."

Rama, Beni, dan Sinta:
"Baik, Bu..."

Adit:
(Tersenyum)

4. Adegan 4 (Penutup):

Guru mengajak semua berdiri dan berkata:

Guru:
"Anak-anak, mari kita jaga persahabatan dan tidak membully teman kita."

Semua tokoh bersama-sama mengatakan:

"Dilarang membully! Kita harus saling menghargai!"

Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Sosiodrama yaitu:

1. **Pemberian Materi Awal**
   a. Guru menjelaskan konsep bullying, contoh-contohnya, dan akibatnya.
   b. Guru menegaskan larangan membully dalam Islam.

2. **Pembagian Kelompok**
   a. Peserta didik dibagi menjadi 4-5 kelompok.
   b. Setiap kelompok diberi teks skenario atau diminta membuat variasi sesuai alur yang telah ditentukan.

3. **Pemberian Teks Skenario dan Pembagian Peran**
   a. Guru membagikan contoh teks sosiodrama di atas.
   b. Peserta didik memilih peran masing-masing (Adit, Rama, Beni, Sinta, Guru).

4. **Diskusi dan Latihan**
   a. Setiap kelompok membaca skenario.
   b. Guru membimbing peserta didik memahami isi cerita dan nilai-nilai yang akan disampaikan.
   c. Kelompok berlatih memainkan peran masing-masing.

5. **Pementasan Sosiodrama di Depan Kelas**
   a. Setiap kelompok tampil bergantian memainkan skenario.
   b. Guru mengamati proses dan partisipasi siswa.

6. **Refleksi dan Evaluasi**
   a. Guru memberi pertanyaan reflektif:
      "Apa hikmah dari drama tadi?"
      "Apa yang kalian rasakan saat menjadi korban atau pelaku bullying?"
   b. Guru memberikan penguatan materi tentang larangan membully.

7. **Penutup**
   Guru dan siswa bersama-sama membuat komitmen:
   "Kami berjanji tidak akan membully teman dan akan saling menghargai."

Berdasarkan pelaksanaan skenario sosiodrama berjudul "Dilarang Membully!" serta langkah-langkah metode sosiodrama yang telah diterapkan, dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat efektif dalam membantu peserta didik

memahami secara konkret dan praktis mengenai larangan membully sebagai salah satu bentuk akhlak tercela. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam simulasi kejadian nyata yang menggambarkan perbuatan bullying dan dampak negatifnya. Melalui pembagian peran sebagai korban, pelaku, maupun pembela, peserta didik belajar merasakan posisi masing-masing, sehingga empati dan kesadaran sosial mereka berkembang. Selain itu, pengarahan guru di setiap tahap, mulai dari pemberian materi awal, diskusi, latihan, hingga evaluasi dan refleksi, turut memperkuat pemahaman siswa bahwa mengejek atau merendahkan teman adalah perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam. Metode sosiodrama juga berhasil menumbuhkan rasa keberanian tampil, kerjasama kelompok, dan komunikasi efektif di antara peserta didik. Dengan demikian, sosiodrama terbukti menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan, edukatif, dan membangun karakter peserta didik secara lebih nyata, khususnya dalam menanamkan sikap saling menghargai dan menghindari perilaku bullying di lingkungan sekolah.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, serta menilai efektivitas metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui sajuh mana penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran, guru harus melakukan pengevaluasian terhadap metode yang digunakan setalah diadakannya proses belajar mengajar. Evaluasi yakni untuk mengetahui apa saja kekurangan yang pada pembelajaran. Adanya pengevaluasian untuk meningkatkan

kinerja seorang guru untuk mendapatkan hasil yang efektif dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis, tahap evaluasi dalam penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi dilaksanakansecara terstruktur dan bermakna. Penulis mengamati bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai keberanian dan penampilan peserta didik, tetapi juga untuk mengukur pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak yang diperankan. Guru memberikan pertanyaan reflektif, mengajak diskusi, dan meminta peserta didik menuliskan kesimpulan dari peran yang telah mereka mainkan. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan sikap, kerja sama, dan pemahaman moral yang muncul selama proses pembelajaran. Penulis mencatat bahwa evaluasi yang dilakukan mendorong peserta didik untuk lebih memahami makna dari setiap peran, merefleksikan sikap mereka, dan memperbaiki kekurangan yang masih ada. [26]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis pada Ibu Ratni Hasra selaku guru bahwa setelah kegiatan *sosiodrama*, peserta didik diajak melakukan refleksi melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan makna dari peran yang telah mereka jalankan. Selain itu, beliau menggunakan rubrik penilaian yang mencakup beberapa aspek, antara lain sikap, kerja sama dalam kelompok, pemahaman materi, dan keberanian tampil. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik

[26]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 14 Mei 2025.

peserta didik.[27] Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Ratni Hasra selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, bahwa:

> Setelah peserta didik melakukan *sosiodrama*, saya selalu melanjutkan dengan evaluasi. Tidak hanya menilai keberanian atau kemampuan tampil mereka, tetapi saya juga melihat bagaimana pemahaman mereka terhadap nilai akhlak yang diperankan. Biasanya setelah tampil, saya beri pertanyaan reflektif dan ajak mereka diskusi: 'Apa yang kalian pelajari dari peran ini?' atau 'Bagaimana kalian menerapkan ini di kehidupan sehari-hari?'. Evaluasi ini sangat penting agar peserta didik tidak hanya sekadar tampil, tapi benar-benar memahami dan mengambil pelajaran dari kegiatan tersebut.[28]

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa dukungan terhadap evaluasi ini juga disampaikan oleh kepala madrasah, Ibu Tien Kurniati. Ia menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dari setiap metode pembelajaran, termasuk Metode Sosiodrama. Evaluasi lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan penguatan sikap, sejalan dengan tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak.[29] Ibu Tien Kurniati selaku kepala Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

> Saya selalu menyarankan agar setiap metode yang diterapkan guru tetap diikuti dengan evaluasi. Bu Ratni sangat konsisten dengan itu. Setelah peserta didik bermain peran, beliau biasanya mengevaluasi baik secara individu maupun kelompok, bukan hanya secara lisan tapi juga tertulis. Saya lihat pendekatan ini efektif, karena peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari. Evaluasi tidak hanya sebatas nilai angka, tapi lebih ke arah pembentukan karakter dan sikap, itu yang utama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.[30]

Berdasarkan hasil observasi bahwa peserta didik setelah melakukan peran, mereka diminta menuliskan kesimpulan atau pelajaran yang diambil dari peran

---

[27]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 19 Mei 2025.

[28]Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

[29]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 14 Mei 2025.

[30]Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

tersebut. Hal ini membuatnya menyadari kesalahan dan berupaya untuk memperbaikinya. Tasbih selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

> Biasanya setelah kami selesai tampil, Bu Ratni tanya kami satu-satu, 'Apa makna dari peran yang kalian mainkan?'. Kadang juga kami disuruh tulis di kertas kesimpulan atau pelajaran yang kami ambil. Saya suka karena jadi tahu kesalahan saya juga, dan bisa perbaiki kalau ada yang kurang pas waktu tampil.[31]

Nanang Khosim selaku peserta didik menambahkan bahwa evaluasi tidak hanya berupa nilai, tetapi lebih kepada ajakan untuk merenungkan pengalaman selama bermain peran, yang membuatnya lebih memahami sikap dan nilai yang seharusnya dimiliki. Nanang Khosim selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi menjelaskan bahwa:

> "Evaluasinya nggak cuma nilai, tapi kami juga diajak ngobrol tentang pengalaman main peran itu. Misalnya saya pernah main jadi orang yang harus memilih antara jujur atau bohong, lalu saya ditanya pendapat saya setelahnya. Jadi saya bisa mikir lebih dalam tentang sikap saya sendiri. [32]

Berdasarkan hasil observasi, Fauzan selaku peserta didik juga merasakan manfaat dari evaluasi yang dilakukan guru karena melalui diskusi dan pertanyaan mengenai isi peran, ia bisa menilai sejauh mana pemahamannya terhadap materi akhlak yang diajarkan. [33] Fauzan selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi, juga memberikan penjelasan bahwa:

> Evaluasi dari Bu Ratni biasanya lengkap. Kami diskusi bareng habis tampil, terus kadang disuruh jawab pertanyaan tentang isi peran kami. Saya merasa

---

[31]Tasbih, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 22 Mei 2025.

[32]Nanang Khosim, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 22 Mei 2025.

[33]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 26 Mei 2025.

> metode ini bagus karena kami bisa tahu apakah sudah benar memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan.[34]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi dalam penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi dilaksanakan secara terstruktur, menyeluruh, dan bersifat membangun. Evaluasi tidak terbatas pada pemberian nilai numerik semata, tetapi lebih menekankan pada proses reflektif yang melibatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak yang telah diperankan. Guru berperan aktif dalam mengevaluasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dengan memperhatikan aspek keterlibatan, keberanian tampil, kemampuan kerja sama, dan pemahaman makna dari peran yang dimainkan. Dalam praktiknya, guru melakukan evaluasi melalui beberapa tahap, yaitu dengan memberikan pertanyaan reflektif setelah pementasan, meminta peserta didik menyampaikan pengalaman dan pelajaran yang mereka dapatkan, serta mengobservasi perubahan sikap atau perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan. Guru juga memberikan umpan balik positif dan koreksi secara langsung kepada peserta didik guna memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas peran mereka. Selain itu, guru mengevaluasi sejauh mana peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai akhlak yang diperankan dalam drama dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, bahwa penerapan metode sosiodrama memberikan pengaruh positif terhadap perubahan

[34]Fauzan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

sikap belajar peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang semangat mulai menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi kelompok, keberanian tampil di depan kelas, serta kemampuan memahami materi melalui peran yang mereka mainkan. [35] Evaluasi ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan beberapa sampel peserta didik berikut:

Tabel 4.5
Daftar Nilai Perubahan Motivasi 21 Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi

No	Nama Peserta Didik	Nilai Sebelum (Motivasi Awal)	Nilai Sesudah (Setelah Sosiodrama)	Keterangan
1	Anantastasya (Sampel)	60	90	Dari tidak semangat menjadi sangat aktif dan percaya diri
2	Andika	72	85	Aktif, lebih meningkat
3	Abdul Rafik	70	83	Cukup aktif, meningkat motivasi
4	Adril Abdillah	72	84	Lebih percaya diri setelah sosiodrama
5	Najwa Fi Rahmatia (Sampel)	62	92	Dari kurang termotivasi menjadi sangat antusias dan kreatif
6	Nanang Qasim (Sampel)	58	88	Dari pemalu menjadi percaya diri dan aktif di kelas
7	Muh. Tasbih (Sampel)	59	91	Dari tidak antusias menjadi sangat aktif dan termotivasi
8	Moh. Abdul Rifai	72	84	Lebih aktif dalam diskusi kelompok
9	Moh. Gilang	70	82	Semakin berani tampil

[35]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 22 Mei 2025.

No	Nama Peserta Didik	Nilai Sebelum (Motivasi Awal)	Nilai Sesudah (Setelah Sosiodrama)	Keterangan
10	Moh. Rafaat	71	85	Lebih percaya diri saat tampil
11	Moh. Fauzan Rifai	72	88	Semakin antusias setelah metode sosiodrama
12	Moh. Rehan	70	84	Lebih fokus di kelas
13	Muhammad Zamzani	72	85	Lebih aktif diskusi dan tampil
14	Ridwan	70	84	Termotivasi setelah tampil dalam kelompok
15	Zulkarnaen	69	82	Lebih percaya diri dalam penyampaian materi
16	Vickey Ramansyah	70	83	Aktif diskusi dan mulai menikmati pembelajaran
17	Raisal	71	85	Motivasi meningkat dengan metode peran
18	Refan A	72	84	Lebih kreatif saat tampil di kelompok
19	Navin	70	83	Lebih interaktif dalam pembelajaran kelompok
20	Ardiansyah	71	85	Aktif bertanya dan berdiskusi
21	Fauzan (Sampel)	60	89	Dari pasif menjadi kreatif dan aktif di kelas

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai motivasi belajar, khususnya pada lima peserta didik sampel yang awalnya memiliki motivasi rendah dengan nilai berkisar 58–62, setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama, nilai mereka meningkat secara signifikan menjadi 88–92. Sementara

itu, peserta didik lainnya yang pada awalnya sudah tergolong cukup aktif juga mengalami peningkatan dari nilai awal 70–72 menjadi 82–88 setelah metode diterapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama tidak hanya efektif dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik yang kurang aktif, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik lainnya. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, peran aktif, dan kerja sama kelompok dalam metode sosiodrama berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

C. *Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Metode sosiodrama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi*

1. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh ketika mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bervariasi. Kegiatan yang menarik mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar peserta didik karena mereka tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi menunjukkan antusias yang tinggi ketika pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Metode Sosiodrama. Mereka tampak lebih semangat, aktif, dan menikmati proses belajar karena pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan peran yang membuat suasana kelas menjadi hidup. Peserta didik

menyatakan bahwa metode ini membuat mereka tidak cepat bosan dan merasa bahwa belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan. [36]

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, diketahui bahwa penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak dinilai sangat menarik bagi peserta didik. Mereka lebih semangat dan terlibat aktif dalam proses belajar karena kegiatan pembelajaran tidak lagi monoton. Ibu Ratni Hasra, selaku guru Akidah Akhlak, menyampaikan bahwa kegiatan *sosiodrama*membuat suasana kelas menjadi hidup dan menarik. Ia mengatakan:

> Saya lihat peserta didik lebih antusias saat pembelajaran menggunakan Metode Sosiodrama. Mereka jadi lebih semangat dan tidak mudah bosan. Kelas terasa lebih hidup karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran, tidak hanya duduk mendengarkan saya. Metode ini membuat mereka belajar sambil bermain dan itu sangat efektif. [37]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Tien Kurniati, selaku Kepala Madrasah, yang juga menilai bahwa metode ini mampu membangkitkan minat belajar peserta didik. Ia menyatakan:

> Saya melihat secara langsung bagaimana pembelajaran dengan *sosiodrama*membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat. Suasana kelas jadi menyenangkan dan tidak membosankan. Saya sangat mendukung metode seperti ini karena membuat peserta didik lebih terlibat dan tertarik mengikuti pelajaran. [38]

Sementara itu, menurut Tasbih selaku salah satu peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, pembelajaran dengan

---

[36]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 22 Mei 2025.

[37]Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

[38]Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

metode sosiodrama memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan. Ia merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena metode ini membuatnya aktif terlibat, bukan hanya sebagai pendengar. Tasbih mengungkapkan:

> Belajar dengan metode sosiodrama itu seru, karena kami bisa langsung praktek, bukan cuma dengar penjelasan. Saya jadi lebih semangat dan tidak cepat bosan. Kami bisa main peran, jadi rasanya belajar itu menyenangkan. Biasanya kalau cuma ceramah, saya kadang ngantuk dan cepat bosan. Tapi kalau *sosiodrama*, saya merasa lebih tertantang untuk tampil dan saya jadi lebih mudah memahami materi, karena langsung mengalami perannya. Kami juga diberi kesempatan untuk diskusi dulu sebelum tampil, jadi kami merasa benar-benar dilibatkan dalam proses belajar, bukan hanya menonton. [39]

Nanang Khosim, peserta didik lainnya, juga menyampaikan hal yang sama. Ia mengaku lebih antusias dan senang belajar ketika pembelajaran menggunakan Metode Sosiodrama. Baginya, belajar menjadi kegiatan yang lebih menarik dan tidak monoton. Ia mengatakan:

> Kalau belajar seperti ini, saya lebih suka, soalnya kami bisa kerja kelompok dan main peran. Jadi nggak membosankan. Kami lebih aktif, bisa berdiskusi, dan kelas jadi rame tapi tetap serius belajar. Saya jadi lebih berani untuk tampil di depan teman-teman, padahal biasanya saya termasuk orang yang pemalu. Lewat kerja kelompok, saya juga belajar saling bantu dan menghargai pendapat teman. Saya merasa cara belajar seperti ini membuat saya lebih paham karena saya mengalami langsung situasi yang mirip dengan kehidupan sehari-hari. [40]

Fauzan juga memberikan pendapat yang serupa. Ia mengaku bahwa sebelumnya kurang berminat terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Namun, setelah guru menerapkan Metode Sosiodrama, minatnya terhadap pelajaran tersebut

---

[39]Tasbih, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 22 Mei 2025.

[40]Nanang Khosim, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 22 Mei 2025.

meningkat. Ia merasa metode ini membantu dirinya untuk lebih memahami dan mengingat materi dengan mudah. Fauzan menyatakan:

> Sebelumnya saya kurang tertarik dengan pelajaran Akidah Akhlak, tapi setelah belajar pakai *sosiodrama*, saya jadi lebih suka. Kami jadi bisa praktek langsung, kelasnya juga jadi seru dan nggak monoton. Saya lebih suka kalau belajar sambil praktek seperti ini, karena saya bisa lebih cepat paham dan tidak mudah lupa. Misalnya waktu kami belajar tentang jujur, saya mendapat peran jadi seseorang yang harus memilih berkata jujur atau tidak. Saya langsung mengerti makna pentingnya jujur itu. Metode ini bikin saya lebih percaya diri dan saya juga jadi senang berdiskusi dengan teman. Menurut saya, belajar kayak gini bikin kelas jadi hidup. [41]

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi mampu menciptakan kegiatan belajar yang menarik, menyenangkan, dan bervariasi. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup karena peserta didik terlibat secara aktif, tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Melalui metode ini, peserta didik merasa lebih semangat, tidak cepat bosan, dan mampu memahami materi dengan lebih mudah. Metode sosiodrama juga meningkatkan keberanian peserta didik untuk tampil di depan kelas, mendorong kerja sama dalam kelompok, serta membentuk suasana kelas yang aktif dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menarik sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Motivasi belajar juga muncul karena adanya kebutuhan dan dorongan internal, seperti keinginan untuk bekerja sama, mengembangkan keberanian, dan

[41]Fauzan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

memenuhi kebutuhan sosial dalam lingkungan belajar. Peserta didik terdorong untuk belajar karena mereka ingin diakui, ingin terlibat dalam kelompok, serta ingin meningkatkan kemampuan sosial mereka.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Metode Sosiodrama, peserta didik merasa memiliki dorongan untuk berpartisipasi aktif karena mereka bekerja dalam kelompok dan harus menampilkan peran mereka di depan kelas. Dorongan untuk meningkatkan keberanian, percaya diri, dan menjalin kerja sama dengan teman-teman menjadi motivasi penting yang mendorong mereka untuk terlibat secara optimal dalam pembelajaran. Peserta didik yang awalnya pasif dan kurang percaya diri menjadi lebih berani dan aktif dalam kelompok. Dalam wawancara, Ratni Hasra, selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, menyampaikan bahwa peserta didik menunjukkan dorongan kuat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran *sosiodrama*karena mereka merasa dibutuhkan dalam kelompok. [42] Peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif karena adanya peran yang harus mereka mainkan. Ia menjelaskan:

> Saya melihat peserta didik-peserta didik itu punya semangat sendiri kalau mereka tahu perannya penting dalam kelompok. Mereka merasa dibutuhkan. Kalau ada kegiatan *sosiodrama*, mereka jadi terdorong untuk ikut aktif karena nggak mau mengecewakan teman kelompoknya. Biasanya yang pendiam juga jadi lebih percaya diri karena mereka merasa punya tanggung jawab untuk tampil. Dorongan seperti ini sangat penting dalam membentuk motivasi mereka. Saya juga perhatikan, mereka lebih berani bicara di depan kelas, karena mereka belajar bersama-sama dan saling mendukung dalam kelompoknya. [43]

[42]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 19 Mei 2025.

[43]Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

Tien Kurniati, selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, juga menegaskan bahwa kebutuhan peserta didik untuk dihargai dan diakui dalam kelompok menjadi pemicu penting dalam meningkatkan partisipasi mereka. Ia menyatakan:

> Saya perhatikan, peserta didik-peserta didik kalau belajar pakai *sosiodrama*itu semangatnya beda. Mereka seperti merasa dibutuhkan oleh kelompoknya. Dorongan untuk menunjukkan kemampuan di depan teman-temannya mendorong mereka untuk lebih serius. Saya juga sering melihat peserta didik-peserta didik yang tadinya malu, sekarang justru mau tampil karena teman-temannya memberi dukungan. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan sosial dan keinginan untuk diakui itu menjadi salah satu faktor yang membuat mereka lebih bersemangat belajar. [44]

Tasbih, salah satu peserta didik, menyampaikan bahwa ia terdorong untuk belajar dan tampil lebih baik karena merasa memiliki tanggung jawab dalam kelompok. Ia menjelaskan:

> Saya jadi lebih semangat belajar karena di kelompok kami saling kerja sama. Saya nggak mau bikin kelompok saya jadi kalah atau kurang bagus waktu tampil. Jadi saya berusaha lebih aktif dan ikut latihan sebelum tampil. Saya juga merasa senang kalau bisa membantu teman saya yang masih bingung dengan perannya. Rasanya belajar jadi lebih seru karena kami saling butuh dan saling dukung. [45]

Nanang Khosim juga mengungkapkan bahwa adanya dorongan dari dalam dirinya untuk menjadi lebih berani dan diakui membuat ia semakin aktif dalam pembelajaran. Ia mengatakan:

> Saya dulu termasuk orang yang agak pemalu, tapi karena kami kerja kelompok, saya jadi merasa harus ikut ambil bagian. Saya tidak mau cuma diam dan jadi beban kelompok. Saya juga mau belajar supaya teman-teman saya bangga sama saya. Dorongan kayak gitu yang bikin saya mau terus maju dan berani

---

[44]Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

[45]Tasbih, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 22 Mei 2025.

> bicara di depan kelas. Kalau saya nggak coba, saya tidak akan tahu kemampuan saya. [46]

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa Fauzan selaku peserta didik menyatakan bahwa ia bekerja dalam kelompok dan tampil di depan kelas memberikan motivasi tersendiri baginya. [47] Ia merasa kebutuhan untuk dihargai dan keinginan untuk menjadi bagian penting dari kelompok mendorong dirinya untuk lebih berani dan serius belajar. Ia menyampaikan:

> Saya senang kalau belajar pakai *sosiodrama*karena kami bisa saling bantu. Saya juga merasa jadi lebih berani tampil karena teman-teman di kelompok selalu mendukung. Saya nggak mau bikin kelompok saya gagal, jadi saya juga belajar serius supaya bisa memerankan peran saya dengan baik. Saya merasa penting dalam kelompok itu yang bikin saya jadi lebih semangat. [48]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi juga tumbuh karena adanya dorongan dan kebutuhan dalam diri mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Metode sosiodrama memberikan ruang bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, tampil di depan kelas, dan memainkan peran yang membuat mereka merasa dibutuhkan dan dihargai. Kebutuhan untuk diakui, menjalin kerja sama, dan mengembangkan keberanian menjadi faktor penting yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik secara optimal.

---

[46]Nanang Khosim, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 22 Mei 2025.

[47]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 26 Mei 2025.

[48]Fauzan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

3. Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil

Peserta didik yang termotivasi akan memiliki keinginan kuat untuk memahami materi dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Hasrat untuk berhasil mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan berusaha menampilkan performa terbaik dalam setiap kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama memperlihatkan semangat untuk menampilkan peran mereka dengan baik. Mereka serius dalam menyiapkan skenario, mendalami peran, dan berusaha memahami nilai-nilai akhlak yang ingin disampaikan. Peserta didik termotivasi untuk memahami materi secara mendalam, bukan hanya untuk mendapatkan nilai, tetapi juga untuk menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. [49]

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa Ratni Hasra, selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, mengungkapkan bahwa peserta didik menunjukkan kesungguhan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran *sosiodrama.* [50] Mereka tidak hanya ingin tampil, tetapi benar-benar ingin memahami peran dan menyampaikan pesan akhlak dengan baik. Ia menjelaskan:

> Kalau saya lihat, peserta didik-peserta didik itu serius kalau sudah diberikan peran. Mereka bukan sekadar main peran saja, tapi benar-benar ingin menampilkan yang terbaik. Biasanya sebelum tampil, mereka latihan, diskusi kelompok, bahkan ada yang minta bimbingan lagi supaya perannya bisa maksimal. Mereka punya keinginan untuk berhasil, bukan hanya supaya tampil bagus di depan teman, tapi supaya mereka benar-benar paham isi pelajaran.

[49]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, 22 Mei 2025.
[50]Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,19 Mei 2025.

> Saya sering lihat mereka mencoba mendalami makna akhlak yang harus mereka perankan. [51]

Tien Kurniati, selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi, juga mengamati bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama menunjukkan hasrat kuat untuk menampilkan hasil terbaik. Ia mengatakan:

> Saya melihat bahwa peserta didik-peserta didik itu punya semangat yang tinggi kalau belajar pakai Metode Sosiodrama. Mereka mempersiapkan peran mereka dengan serius. Ini menandakan bahwa mereka tidak hanya mau sekadar ikut, tapi mereka ingin berhasil, ingin menampilkan peran yang bagus, dan ingin benar-benar memahami materi. Hasrat mereka untuk berhasil itu terlihat dari bagaimana mereka berusaha, berdiskusi, dan tampil penuh percaya diri. Saya pikir ini salah satu hasil yang sangat positif dari penerapan metode ini. [52]

Tasbih, salah satu peserta didik, menyampaikan bahwa ia ingin menampilkan yang terbaik di setiap kesempatan *sosiodrama*karena ia merasa bangga jika mampu memerankan tokoh dengan baik. Ia mengungkapkan:

> Saya selalu ingin tampil sebaik mungkin waktu *sosiodrama*. Biasanya kami latihan dulu supaya perannya nggak salah. Saya senang kalau berhasil memerankan tokoh dengan baik, rasanya puas. Saya juga jadi lebih paham apa maksud dari cerita atau nilai akhlak yang kami mainkan. Saya ingin bisa mengerti pelajaran dan bisa mempraktekkannya di luar kelas juga. [53]

Nanang Khosim juga menyatakan keinginannya untuk berhasil dalam setiap penampilan. Ia mengaku bahwa keberhasilan dalam memainkan peran menjadi motivasi tersendiri baginya untuk lebih serius belajar. Ia mengatakan:

> Saya pengen tampil bagus di depan teman-teman dan guru. Kalau saya berhasil bawakan peran saya dengan baik, saya merasa senang dan bangga. Itu kenapa saya biasanya latihan serius sama teman-teman. Saya juga pengen buktikan

---

[51]Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

[52]Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

[53]Tasbih, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 22 Mei 2025.

> kalau saya bisa, dan saya paham materi yang diajarkan. Saya jadi lebih semangat untuk belajar supaya waktu tampil saya nggak salah dan bisa jelaskan peran saya dengan baik. [54]

Fauzan menambahkan bahwa keinginannya untuk tampil sukses dan memerankan peran dengan tepat mendorongnya untuk lebih memahami isi materi. Ia merasa bahwa keberhasilan dalam bermain peran bukan hanya soal tampil, tetapi juga tentang bagaimana ia mengerti nilai akhlak yang disampaikan. Ia menyatakan:

> Kalau belajar pakai *sosiodrama*, saya pengen tampil sukses. Saya nggak pengen asal main peran, saya pengen ngerti isi ceritanya dan bisa memerankan dengan baik. Kalau saya berhasil, saya merasa puas dan teman-teman juga senang. Saya biasanya diskusi dulu sama kelompok biar waktu tampil nggak salah. Saya pengen buktikan kalau saya juga bisa tampil bagus.[55]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk berhasil dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Sosiodrama. Peserta didik menunjukkan kesungguhan dalam mempersiapkan peran, berdiskusi, dan berlatih dengan serius sebelum tampil. Mereka tidak hanya termotivasi untuk tampil baik di depan kelas, tetapi juga berusaha memahami dan menghayati nilai-nilai akhlak yang diperankan. Hasrat untuk menampilkan yang terbaik menjadi pendorong penting bagi peserta didik untuk lebih serius dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Dengan demikian, metode sosiodrama terbukti mampu membangkitkan semangat, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

---

[54]Nanang Khosim, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 22 Mei 2025.

[55]Fauzan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi,Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

BAB V
PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi yaitu:
   a. Tahap Perencanaan

      Pada tahap perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak, guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang proses belajar yang efektif dan bermakna Langkah awal adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kompetensi yang ingin dicapai.

   b. Tahap Pelaksanaan

      Pelaksanaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru terlaksana dengan baik, terarah, dan mendapat dukungan dari berbagai pihak.

   c. Tahap Evaluasi

      Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai performa peserta didik saat bermain peran, tetapi juga menekankan aspek pemahaman nilai-nilai akhlak, sikap, kerja sama, serta refleksi pribadi.

2. Motivasi belajar peserta didik melalui metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi terlihat meningkat karena beberapa faktor.

Pertama, kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih antusias dan tidak mudah bosan. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup karena mereka aktif berdiskusi dan bermain peran. Kedua, metode ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama, lebih percaya diri, dan merasa dihargai dalam kelompoknya. Ketiga, adanya keinginan untuk tampil baik di depan teman dan guru membuat mereka lebih serius dalam berlatih dan memahami materi.

B. *Implikasi Penelitian*

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta Didik

   Melalui bermain peran, peserta didik jadi lebih aktif dan mudah memahami nilai-nilai akhlak.

2. Kepala Sekolah

   Hasil penelitian ini menunjukkan kepala sekolah perlu mendukung guru dengan pelatihan dan fasilitas agar metode sosiodrama bisa diterapkan.

3. Bagi Guru

   Bagi guru, penelitian ini menjadi motivasi untuk mengembangkan cara mengajar yang lebih menarik.

4. Kepada Penulis Selanjutnya

   Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih dalam, misalnya tentang pengaruh sosiodrama terhadap karakter atau nilai spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alidha, Isnawati, Atep Sujana, dan Ali Sudin. "Penerapan Metode sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Hubungan Makhluk Hidup dengan Lingkungannya." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 613.

Diandaru, Bambang Haris. "Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang." *Jurnal Pendidikan Widya Tama* 20, no. 2 (2023): 186–187.

Djala, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran." *Jurnal Sabilarrasyad* 2, no. 1 (2017): 35.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Peserta didik Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Fajriyah, Rizka Nafidatul. "Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar." Skripsi. IAIN Tulungagung, 2019.

Halik, Abdul. "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-'Ibrah* 1, no. 1 (2012): 46.

Hidayat, Ariep, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati. "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 73.

Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Baturetno Bangun Tapan, 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 (Standar Proses Pendidikan)*, 2023.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Nuraiha. “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Al-Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur.” *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 44.

Purwanti. “Penerapan Metode sosiodrama sebagai Metode Pembelajaran Bidang Studi PKn di SD Girisuko Panggung Gunung Kidul.” *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2014): 41.

Purwati, Meilani, Toto, dan Ruhana Afifi. “Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Tipe Sosiodramaterhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik.” *Jurnal Wahana Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 3.

Rahmat, Hery dan Miftahul Jannatin. “Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal El Midad* 10, no. 2 (2018): 98.

Ratni Hasra. Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, Kab. Sigi. Wawancara, Ruang Guru, 19 Mei 2025.

Rusdiana dan Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.

Sa’diyah, Khalimatus. “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang.” Skripsi. Universitas Islam Malang, 2022.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

Sidik, Dja’far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi. *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2004.

Sulistyorini, Endah, dkk. “Penerapan Sosiodramauntuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Kelas V.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2017): 44.

Sutrisno, Tri. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Surabaya: Duta Media Publishing, 2011.

Suwarman Al-Mucthar. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.

Tarigan, Arleni. “Penerapan Model Pembelajaran Sosiodramauntuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 3 (2016): 104–105.

Tasbih, Nanang Khosim, Fauzan, Anastasya, Najwa. Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, Kab. Sigi. Wawancara, Ruang Kelas, 22–28 Mei 2025.

Tien Kurniati. Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, Kab. Sigi. Wawancara, Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Winarto, M.E. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.

Wlodkowski, Raymond J., dan Judith H. Jaynes. *Motivasi Belajar*. Depok: Cerdas Pustaka, 2004.

Yanto, Ari. “Metode Bermain Peran (Sosiodrama) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 1, no. 1 (2015): 56.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, penulis juga menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara mengenai "Penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru ", sebagai berikut:

1. Sejarah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Data keadaan Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
3. Letak geografis Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
4. Mengamati keadaan Guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
5. Mengamati Penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru .

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kondisi fisik, sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
3. Data Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
4. Dokumentasi wawancara Bersama informan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi

1. Bagaimana Anda menilai secara umum motivasi belajar peserta didik di MA Biromaru, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Apakah guru-guru Akidah Akhlak melakukan pendekatan atau strategi tertentu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? Jika ya, seperti apa?
3. Apakah sekolah menyediakan pelatihan, bimbingan, atau dukungan bagi guru dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi peserta didik?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar?
5. Apakah Anda mengetahui penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
6. Apa pandangan Anda terhadap penggunaan metode tersebut di madrasah ini?
7. Apakah metode sosiodrama dianggap relevan dan didukung oleh pihak sekolah? Jelaskan bentuk dukungan tersebut.
8. Menurut Anda, apakah metode sosiodrama efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi akidah dan akhlak?

B. Wawancara dengan Guru di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi

1. Bagaimana Anda menilai tingkat motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Akidah Akhlak?
2. Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik?
3. Apa strategi atau metode yang Anda anggap paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka?
4. Apa bentuk pendekatan personal atau kultural yang Anda gunakan dalam membangun kedekatan dan semangat belajar peserta didik?

5. Apakah Anda melakukan refleksi atau evaluasi terhadap respon peserta didik terhadap materi yang diajarkan?
6. Sejak kapan Anda mulai menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
7. Apa latar belakang Anda memilih metode ini? (Apakah berdasarkan pelatihan, literatur, atau inisiatif pribadi?)
8. Bagaimana langkah-langkah Anda dalam merancang, melakspeserta didikan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan Metode Sosiodrama ?
9. Pada materi apa saja dalam Akidah Akhlak metode ini paling cocok digunakan?
10. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses *sosiodrama*apakah aktif, antusias, atau justru pasif?
11. Apa dampak yang Anda amati terhadap motivasi belajar peserta didik setelah metode ini digunakan secara konsisten?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini? Bagaimana Anda mengatasinya?

C. Wawancara dengan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Biromaru Kabupaten Sigi

1. Apakah kamu menyukai pelajaran Akidah Akhlak? Mengapa atau mengapa tidak?
2. Apa hal yang membuat kamu semangat atau malas belajar Akidah Akhlak?
3. Apa yang biasanya dilakukan guru kamu agar kamu dan teman-teman semangat belajar?
4. Apakah guru kamu memberikan cara mengajar yang berbeda atau menarik? Jelaskan.
5. Apakah kamu merasa termotivasi belajar karena pendekatan guru yang menyenangkan?
6. Apakah kamu pernah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan Metode Sosiodrama ? Ceritakan pengalamanmu.
7. Apa peran yang kamu mainkan dalam kegiatan tersebut?

8. Menurut kamu, apa yang kamu pelajari dari kegiatan *sosiodrama*itu?
9. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti *sosiodrama*? Apakah kamu lebih semangat atau malah merasa terbebani?
10. Apakah kegiatan tersebut membantumu lebih paham terhadap materi yang diajarkan? Jelaskan.
11. Jika metode sosiodrama dilakukan kembali, apakah kamu bersedia mengikutinya lagi? Mengapa?
12. Apa saran kamu agar pembelajaran Akidah Akhlak lebih menarik dan memotivasi?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Dra. Tien Kurniati	Kepala Madrasah	
2.	Ratni Hasra, S.Ag	Guru Akidah Akhlak	
3.	Tasbih	Peserta didik	
4.	Nanang Khosim	Peserta didik	
5.	Fauzan	Peserta didik	
6.	Anastasya	Peserta didik	
7.	Najwa	Peserta didik	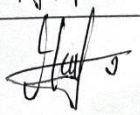

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Safia	NIM	: 211010109
TTL	: Sintuwu, 20 juni 2003	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	Semester	: 5
Alamat	: Huntap pombewe	HP	: 085796945342
Judul	:		

○ Judul I

"Analisis kesulitan guru akidah akhlak dalam mengimplementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak kelas X di madrasah Aliyah biromaru"

✓ Judul II 08/01-2024

"Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar ~~siswa~~ peserta didik ~~dalam pembelajaran akidah akhlak~~ melalui metode role playing ~~kelas XI di~~ Madrasah Aliyah Biromaru" Kab. Sigi

○ Judul III

"Efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter peserta didik kelas X di madrasah Aliyah biromaru"

Palu, 2024
Mahasiswa,

Safia
NIM. 211010109

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : DR. Arifuddin M.Arif, M.Ag.
Pembimbing II : DR. Anibabi, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Ketua Jurusan,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

FORMULIR PENDAFTARAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : SAFIA
NIM : 211010109
SMT/Prodi/Kelas : 8 / PAI / PAI A
Alamat : HUNTAP POMBEWE
No. Tlp / HP : 085796945342
Pembimbing : I. Dr. Ariuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag.
II. Dr. Aniati, S.Ag, M.Pd.
Judul :
Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik melalui metode role playing di Madrasah aliyah biromaru Kab. Sigi

No	Persyaratan	Cheklist (diisi oleh ketua Jurusan)		Ket.
		Ada	Tidak	
1	Fotocopy tanda bukti pembayaran SPP semester berjalan			
2	Fotocopy tanda bukti pembayaran ujian			
3	Fotocopy kliring nilai sementara / KHS dari semester I-VII			
4	Mempersiapkan *Power Point* untuk bahan presentsi			
5	Fotocopy proposal skripsi yang telah di acc pembimbing sebanyak 3 (tiga) rangkap dengan map transparan warna hijau			

Pertimbangan Pembimbing I/II	Persetujuan Dosen Penasehat Akademik	Pemohon
(Dr. Aniati S.Ag. M.Pd.)	(Dr. Hj. Norma, S.Ag, M.Pd)	(SAFIA)
NIP. 197112112011012001	NIP. 197510212006042002	NIM. 211010109
Catatan Dosen Pembimbing I/II :	*Catatan Dosen Penasehat Akademik :*	

Penguji : Riska Elfira, S.Pd. M.Pd.
Hari/Tgl :
Waktu :
Tempat :

Persetujuan Ketua Jurusan

(Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197205052001121009

MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BIROMARU
Alamat : Jl. Pramuka Lrg. Masjid An-Nur No. 01 Biromaru
Sigi Biromaru - Sigi - Sulawesi Tengah (94364) Telp. (0451) 481791
Email : ma.alkh_biromaru@yahoo.com – Facebook (FB) : MA Alkhairaat Biromaru
NPSN : 40209877 NIS : 310190 NSM : 131272100134

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. 194/UM-06/MA.ALKH/BRM/VI/2025

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama	: Dra. Tien Kurniati
Nip	: 196901011997032011
Pangkat / Golongan	: Pembina/ IVa
Jabatan	: Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa :

Nama	: **SAFIA**
NIM	: 211010109
Tempat Tanggal Lahir	: Sintuwu, 20 Juni 2003
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas / Prog. Studi	: FTIK / Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Huntap Pombewe
Judul Skripsi	: UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE ROLE PLAYING DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BIROMARU KAB. SIGI

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi di MA. Alkhairaat Biromaru pada tanggal 10 Mei 2025 s/d 10 Juni 2025. Dengan judul "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE ROLE PLAYING DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BIROMARU KAB. SIGI".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Biromaru, 10 Juni 2025
Kepala Madrasah

Dra. Tien Kurniati
Nip. 196901011997032011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1404 /Un. 24/F.I/PP.00.9/05/2025 Sigi, 7 Mei 2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Biromaru

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Safia
NIM	:	211010109
Tempat Tanggal Lahir	:	Sintuwu, 20 Juni 2003
Semester	:	VIII (Delapan)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Huntap Pombewe
Judul Skripsi	:	UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE ROLE PLAYING DI MADRASAH ALIYAH BIROMARU KAB. SIGI
No. HP	:	085796945342

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag.,M.Ag.
2. Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1081 /Un.24/F.I/PP.00.9/04/2025 Sigi, 17 April 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Riska Elfira, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama	: Safia
NIM	: 211010109
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
No. Handphone	: 085796945342
Judul Proposal Skripsi	:UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE ROLE PLAYING DI MADRASAH ALIYAH BIROMARU KAB. SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Kamis, 24 April 2025
Waktu	: 09.00 s/d Selesai
Tempat	: Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,

Jumri H. Tuang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Safia
NIM : 211010109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE ROLE PLAYING DI MADRASAH ALIYAH BIROMARU KAB. SIGI
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 24 April 2025/09.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Putri Alifyha	211010160	PAI		
2.	Revatus Sofiah	211010108	PAI		
3.	Nuzul Fitra Sari	211010120	PAI		
4.	Ripka Sari	211010128	8/PAI		
5	Masita	211010104	8/PAI		
6.	Putri Salsabila	211010098	8/PAI		
7.	ARARAHMAN RABBANI	211010111	8/ PAI		
8.	[illegible]	211010127	PAI		
9.	Nabila Dunggio	211010118	PAI		
10.	Nurul Annisah	211010099	PAI		
11.	Sahrani	211010107	PAI		
12	MIFTAHUL HUDA	211010165	PAI		

Sigi, 29 April 2025

Pembimbing I,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP.19751107 200701 1 016

Pembimbing II,

Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412112011012001

Penguji,

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: SAFIA
NIM	: 21101010 9
PROGRAM STUDI	: Pendidikan agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis/19/10/2023	Al magfira Jumahir	Penerapan bicah lughawiyyah dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab santriwati di Pondok Pesantren Daarul hikmah Luwuk	1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. 2. Jafar sidik, S.Pd.I. M.Pd	
2	kamis/19/10/2023	Annisa Alifidia	implementasi Program munaqadsah dalam keterampilan berbicara ~~bahasa arab~~ santriwati dipondok Pesantren modern Al-Istiqamah ngata baru Palu	1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I 2. Jafar Sidik, S.Pd, I. M.Pd	
3	Kamis/19/10/2023	Fausiah	Penerapan metode Pembelajaran muhawarah dalam keterampilan berbicara bahasa arab di MTS DDI ogoamas	1. Dr.Nursyam, S.Ag.M.Pd.I 2. Jafar Sidik, S.Pd, I.M.Pd.	
4	Kamis/16/11/2023	Rahmi	manajemen humas dalam meningkatkan citra Positif sekolah di MAN Biau.	1. Dra. mastura minabari, M.M 2. Dr. hamlan, M.Ag.	
5	Selasa/09/01/2024	Sartika	Nilai-nilai Pend. karakter Pada mata Pelajaran akidah akhlak disekolah madrasah ibtidaiyah Fasta biqul khairat kalliburu kec. Sindue tombusa kab. dgi	1. Dr. gusnarib M.Pd 2. Zaitun S. Pd. M.Pd.I	
6	Selasa/09/01/2024	Muh ali Nurman	Pengaruh Pengelompokan kelas terhadap Prestasi belajar Peserta didik di MTS Al-Istiqamah ngatabaru Kab. Sigi	1. Drs. H. gunawan B. dulumina M.Pd.I 2. Hafta fakhrorrozi S.Pd.M.Pd.I	
7	rabu/10/01/2024	Widyawati	implementasi Pembelajaran mikir (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi) Pada mata pelajaran Tematik di kelas III MIS alkhairat Lere	1. Dr. Arifuddin m.arif, S.Ag., M.Ag. 2. Anisa S.Pd, M.Pd.	
8	rabu/10/01/2024	Wahdania	analisis metode fun learning dalam meningkatkan minat belajar IPS Peserta didik di SDN 10 banawa selatan	1. Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd. 2. Ardillah abu, M.Pd	
9	rabu/10/01/2024	Andriani	analisis gerakan faminisme disekolah dasar islam khalifah Palu	1. Dr. Arifuddin m.arif S.Ag., M.Ag 2. Dr. Aniati S.Ag.M.Pd.	
10	Rabu/10/01/2024	Muhammad Qadri	Implementasi Penilaian kurikulum K13 Pda Mata Pelajaran PAI dikelas V SDN Bokotokong.	1. Drs. Rusli Talunas, M.Pd.I 2. Prs. Muhammad Nurkomopot M.Pd.I	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Safia
NIM : 211010109
Program Studi : Pendidikan agama islam
Judul : upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik melalui metode role playing kelas XI di MA. biromaru

Pembimbing I : Dr. Arifuddin M. Arif, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Aniati, S.Ag, M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	22-7-2024	I.	Latar belakang di cantumkan fakta dan data, kata metode role playing dimiringkan CK harus sesuai KTI dapus sesuai ck dan KTI Judul dihilangkan kls dan tambahkan kab.sigi	
		II	Perbaiki CK dan tambah Penerapan metode RP	
		III	Teknik pengumpulan data	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	Senin/13-01-2025	1	Latar belakang di Perjelas fakta dan datanya	
		2	kajian teori harus menggunakan reverensi 2015 keatas, tambahkan langkah RP, Penerapan RP, dan kelebihan dan kekurangan RP. tidak perlu banyak Pengertian	
		3	dilokasi Penelitian masukkan alasan mengambil lokasi, Penulisan harus Sesuai dengan KTI	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3	Senin/17/02/2025	1	Latar belakang di Perbaiki, catatan kaki harus Sesuai dengan KTI	
		2.	dikajian teori masukan upaya guru dan tugas guru, penulisan ayat diperbaiki	
		3	Perbaiki Penulisan Sesuai KTI dan daftar Pustaka diperbaiki	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4	Sabtu/14 Juni 2025	1	Latar belakang di tambahkan masalah observasi	
		4	Perbaiki Penulisan huruf dan kata -Revisi kata pengantar -deskripsikan hasil Penelitian dan Sumbernya - daftar Pustaka Sesuai dengan Catatan kaki - lengkapi lampiran	

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara Bersama Ibu Dra Tien Kurniati Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru pada Tanggal 14 Mei 2025

Gambar 2. Wawancara Bersama Ibu Ratni Hasra, S,Pd Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru pada Tanggal 19 Mei 2025

Gambar 3. Dokumentasi Penerapan Metode sosiodrama Kelas XI di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru pada Tanggal 23 Mei 2025

Gambar 4. Dokumentasi Pembelajaran Menggunakan Infokus di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru pada Tanggal 26 Mei 2025

Gambar 5. Dokumentasi Lingkungan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru pada Tanggal 14 Mei 2025

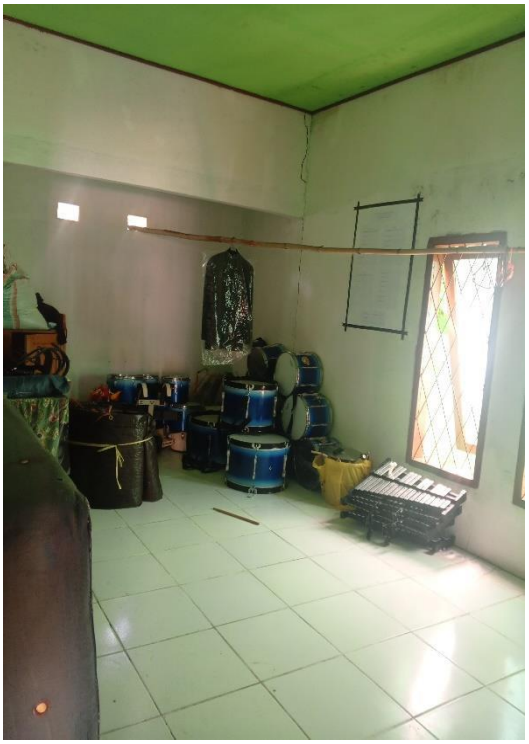

Gambar 6. Dokumentasi Lingkungan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru pada Tanggal 14 Mei 2025

Gambar 7. Dokumentasi Lingkungan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru pada Tanggal 14 Mei 2025

Gambar 8. Wawancara Bersama Tasbih, Nanang Khosim, Fauzan, Najwa dan Anastasya Selaku Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru pada Tanggal 26 Mei 2025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama	: Safia
Nim	: 21.1.010.109
Tempat Tanggal Lahir	: Sintuwu, 20 Juni 2003
Peserta didik	: ke-1
Alamat	: Huntap Pombewe

B. Identitas Orang Tua

Ayah	
Nama	: Fahrudin
pendidikan	: SD/ sederajat
Pekerjaan	: Petani
Ibu	
Nama	: Asmaria
pendidikan	: SD/ sederajat
Pekerjaan	: IRT

C. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun	Keterangan
1.	SDN 2 SINTUWU	2015	BERIJAZAH
2.	SMPN 25 SIGI	2018	BERIJAZAH
3.	SMA NEGERI 3 SIGI	2021	BERIJAZAH
4.	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU	2025	AKTIF